

**MOTIVASI DAN DAMPAKNYA TERHADAP BELAJAR MAHASISWA
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA**

SKRIPSI

Diajukan Oleh :

REZA PAHLEVI
NIM : 3022013104

**PROGRAM STUDI
BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM**



**FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA
2019 M / 1440 H**


**MOTIVASI DAN DAMPAKNYA TERHADAP BELAJAR MAHASISWA
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA**

Telah Dinilai Oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Institut Agama Islam
Negeri Langsa Dinyatakan Lulus dan Diterima Sebagai Tugas
Akhir Penyelesaian Program Sarjana (S-1) Dalam
Ilmu Bimbingan dan Konseling Islam

Pada Hari / Tanggal

Senin : 11 November 2019

PANITIA SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI


Ketua


Dr. Mawardi Siregar, MA
NIP. 19761116 200912 1 002

Sekretaris


Marimbun, M.Pd
NIP. 19881124 201903 1 004

Penguji I


Dr. H. Muhammad Nasir, MA
NIP. 19730301 200912 1 001

Penguji II


Muhammad Mukhlis, MA
NIDN. 2029108802

Mengetahui

Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah
Institut Agama Islam Negeri Langsa



Dr. H. Muhammad Nasir, MA
NIP. 19730301 200912 1 001

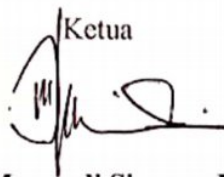
**MOTIVASI DAN DAMPAKNYA TERHADAP BELAJAR MAHASISWA
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA**

Telah Dinilai Oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Institut Agama Islam
Negeri Langsa Dinyatakan Lulus dan Diterima Sebagai Tugas
Akhir Penyelesaian Program Sarjana (S-1) Dalam
Ilmu Bimbingan dan Konseling Islam

Pada Hari / Tanggal

Senin : 11 November 2019

PANITIA SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Ketua


Dr. Mawardi Siregar, MA
NIP. 19761116 200912 1 002

Sekretaris

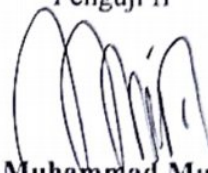

Marimbun, M.Pd
NIP. 19881124 201903 1 004

Penguji I



Dr. H. Muhammad Nasir, MA
NIP. 19730301 200912 1 001

Penguji II



Muhammad Mukhlis, MA
NIDN. 2029108802

Mengetahui

Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah
Institut Agama Islam Negeri Langsa



Dr. H. Muhammad Nasir, MA
NIP. 19730301 200912 1 001

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Reza Pahlevi

Nim : 3022013104

Fakultas/Jurusan : Ushuluddin Adab dan Dakwah/Bimbingan dan Konseling Islam

• Alamat : Desa Sungai Lueng, Kecamatan Langsa Timur, Kab. Kota Langsa

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul “**Motivasi dan Dampaknya Terhadap Belajar Mahasiswa Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Langsa.**” adalah benar hasil karya sendiri dan original sifatnya. Apabila dikemudian hari ternyata /terbukti hasil plagiat karya orang lain, maka akan dibatalkan dan saya siap menerima sanksi akademik sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat dengan sebenar-benarnya.

Langsa, 24 Oktober 2019

Yang Membuat Pernyataan



REZA PAHLEVI

NIM: 3022013104

KATA PENGANTAR



Dengan mengucapkan puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat beriringan salam sama-sama kita sampaikan kepada junjungan alam Nabi besar Muhammad SAW yang telah membawa umat manusia dari alam Jahiliyah kepada alam Islamiah, dari alam kegelapan kepada alam yang berilmu pengetahuan. Alhamdulillah berkat pertolongan Allah SWT, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul ” Motivasi dan Dampaknya Terhadap Belajar Mahasiswa Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah.”

Penulisan skripsi ini merupakan salah satu syarat guna untuk memperoleh gelar sarjana di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa. Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih sangat jauh dari kesempurnaan baik dari segi bahasa, penulisan dan pembahasannya. Oleh karena itu, penulis senantiasa mengharapkan saran, kritikan, dan pandangan dari semua pihak agar nantinya dapat digunakan penulis dalam penelitian selanjutnya.

Dalam kesempatan ini penulis mengucapkan untaian terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Teristimewa kepada orang tua Ayahanda Almarhum Syarifuddin Husen dan Ibunda tercinta Jariah, terima kasih atas doa, dukungan, motivasi, nasihat, bimbingan, arahan, dan pengorbanan yang Ibunda berikan. Hanya kepada Allah ananda memohon pertolongan untuk menjaga dan melindungi Ibunda tercinta dan Almarhum Ayahanda

diberikan tempat yang layak disisi-Nya, dan beserta guru-guru. Semoga mereka mendapat balasan yang mulia dari-Nya.

2. Rektor Institut Agama Islam Negeri Langsa Bapak Drs. H. Basri Ibrahim, MA
3. Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Bapak Drs. Muhammad Nasir, MA
4. Ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam Bapak Mawardi Siregar, MA
5. Bapak Dr. Arief Muammar, M.Pem.I, selaku pembimbing akademik (PA) yang telah meluangkan waktu untuk membimbing, memotivasi dan memberikan pengarahan kepada penulis baik dalam masa studi penulis berlangsung dan penulisan skripsi ini.
6. Bapak Dr. Sulaiman Ismail, M.Ag selaku pembimbing I yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing dan memberikan pengarahan kepada penulis dalam penulisan skripsi ini.
7. Bapak Mawardi Siregar, MA, selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penulisan skripsi ini.
8. Para dosen dan staf Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa yang telah memberikan fasilitas dan ilmu kepada penulis sehingga penulisan skripsi ini dapat diselesaikan.
9. Sahabat terbaik penulis Nuraini, Nindi Litia, Nur Laila, Munawarah, Ika Mawarni dan Siti Mastura, serta Nuriza yang bukan hanya memotivasi penulis untuk selalu semangat dalam menyelesaikan skripsi ini namun juga meluangkan waktu, merendahkan ego serta menunjang penulis dalam hal materi dan fasilitas. Hanya Allah yang mampu membalas segala kebaikan kalian.
10. Teman-teman seperjuangan Unit 3 BKI th 2013 yang tidak bisa penulis sebutkan satu per satu serta banyak lagi teman-teman penulis yang lain, yang senantiasa berjuang bersama untuk menggapai cita-cita.
11. Teman-teman KPM Gelombang -1 Tahun 2017 desa Lueng sa yang senantiasa mendoakan dan memotivasi penulis dalam penyelesaian Skripsi.

Dengan ketulusan hati semoga Allah memberi balasan atas segala bantuan yang telah diberikan oleh semua pihak kepada penulis. Penulis mengharap kritik dan saran yang membangun untuk kesempurnaan penulisan selanjutnya.

Langsa , 24 Oktober 2019

Penulis

Fauziah

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI.....	iv
ABSTRAK	vi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Penjelasan Istilah.....	5
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	9
E. Kerangka Teori	10
F. Kajian Terdahulu.....	11
G. Sistematika Penulisan.....	13
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Teori Motivasi.....	15
B. Jenis-Jenis Motivasi	19
C. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi	22
D. Hakikat Belajar.....	25
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	29
B. Pendekatan yang digunakan	30
C. Sumber Data	30
D. Teknik Pengumpulan Data	31
E. Teknik Analisa Data	33
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	35
B. Motivasi mahasiswa Fakultas Ushuluddin adab dan dakwah dalam belajar.....	41
C. Dampak motivasi terhadap belajar mahasiswa Fakultas Ushuluddin adab dan dakwah	46
D. Analisis	56

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan..... 57

B. Saran-Saran..... 51

DAFTAR PUSTAKA 59

LAMPIRAN-LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP

ABSTRAK

Reza pahlevi, 2019, *Motivasi dan Dampaknya Terhadap Belajar Mahasiswa Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Langsa*, Skripsi Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Langsa.

Motivasi memiliki peranan yang sangat penting dalam kehidupan manusia, sebab segala aktivitas yang dilakukannya selalu dilatarbelakangi oleh motivasi begitu juga dalam dunia pendidikan. Adanya motivasi mendorong semangat belajar begitu pula sebaliknya kurang adanya motivasi akan melemahkan semangat belajar. Motivasi mempengaruhi keefektifan kegiatan belajar mahasiswa, motivasilah yang mendorong mahasiswa ingin melakukan kegiatan belajar. Berdasarkan sumbernya terdapat dua jenis motivasi, yaitu motivasi instrinsi dan motivasi ekstrinsik. Motivasi Instrinsik akan lebih stabil dan mantap bila dibandingkan dengan motivasi belajar ekstrinsik, mahasiswa yang memiliki motivasi yang tinggi cenderung lebih aktif dalam usaha meningkatkan prestasinya. Meskipun demikian, berbagai macam permasalahan akan muncul seiring proses belajar berlangsung, baik itu dari dalam diri individu maupun dari luar diri individu. Menurunnya motivasi dapat disebabkan oleh beberapa factor seperti tuntutan tugas yang berlebihan, keadaan yang tidak mendukung, dosen yang tidak disukai, ekonomi, tujuan yang belum jelas, kondisi ruangan, permasalahan dengan teman, serta kondisi lingkungan yang kurang mendukung. Begitu pula yang dirasakan oleh mahasiswa/i Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini antara lain: 1) Bagaimana motivasi mahasiswa Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah?, 2) Bagaimana dampak motivasi terhadap belajar mahasiswa Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah?. Penelitian ini dilakukan di Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Langsa. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan Kualitatif. Responden dalam penelitian ini ialah mahasiswa yang sedang menempuh pendidikan di Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah. Sedangkan tehnik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian yang didapatkan antara lain: 1) Adapun motivasi mahasiswa Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah dalam belajar ialah: a) Mendapatkan wawasan keilmuan yang lebih luas, b) Memperoleh gelar sarjana dan mendapatkan pekerjaan, c) Mewujudkan cita-cita, d) menambah teman dan mendapatkan pengalaman, 2) Adapun dampak motivasi terhadap belajar mahasiswa Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah antara lain: a) Lebih tekun dalam belajar, b) Meningkatkan ketekunan dalam belajar, c) lebih mudah memahami materi yang disampaikan oleh dosen, d) Meningkatkan rasa percaya diri.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar untuk menumbuhkembangkan sumber daya manusia (SDM) melalui kegiatan pengajaran. Berlangsungnya proses pengajaran maka dengan itu berlangsung pula proses belajar. Belajar diartikan sebagai usaha mengubah tingkah laku.¹ Terdapat beberapa teori yang berpendapat bahwa proses belajar bertumpu pada struktur kognitif, yakni pendataan fakta, konsep serta prinsip-prinsip, sehingga membentuk satu kesatuan yang memiliki makna bagi subjek didik. Proses belajar mengajar ini akhirnya akan memperoleh sebuah hasil, yang pada umumnya disebut hasil pembelajaran, atau dengan istilah tujuan pembelajaran.

Berbagai permasalahan kerap kali muncul dalam pendidikan dan belajar, baik yang berasal dari diri siswa maupun dari luar diri siswa seperti berbagai tuntutan- tuntutan tentang keilmuan, tugas-tugas, dan pemahaman yang tinggi terhadap materi pelajaran, ekonomi, keluarga, dan lingkungan.

Siswa bukanlah benda mati yang hanya bergerak bila ada daya dari luar yang mendorongnya, melainkan makhluk yang mempunyai daya-daya dalam dirinya untuk bergerak yaitu yang disebut motivasi. Dengan adanya motivasi,

¹ A.M. Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), h. 21

siswa kemudian terdorong untuk melakukan suatu tindakan atau perilaku, yang termasuk didalamnya adalah keinginan untuk berprestasi tinggi dalam belajar.²

Kelangsungan dan keberhasilan proses belajar bukan hanya dipengaruhi oleh faktor intelektual saja, melainkan juga oleh faktor- faktor nonintelektual lain yang tidak kalah penting dalam menentukan hasil belajar seseorang, salah satunya ialah kemampuan seseorang siswa untuk memotivasi dirinya. Kecerdasan intelektual hanya menyumbang 20% bagi kesuksesan, sedangkan 80% adalah kecerdasan emosional yakni kemampuan memotivasi diri sendiri, mengatasi frustrasi, mengontrol desakan hati, mengatur suasana hati, berempati serta kemampuan bekerja sama.³

Motivasi sangat penting artinya dalam kegiatan belajar, sebab adanya motivasi mendorong semangat belajar dan sebaliknya kurang adanya motivasi akan melemahkan semangat belajar. Motivasi adalah salah satu faktor yang mempengaruhi keefektifan kegiatan belajar siswa. Motivasilah yang mendorong siswa ingin melakukan kegiatan belajar, motivasi adalah suatu kondisi yang menyebabkan atau menimbulkan perilaku tertentu yang memberi arah dan ketahanan pada tingkah laku tersebut. Motivasi belajar yang tinggi tercermin dari ketekunan yang tidak mudah patah untuk mencapai sukses meskipun dihadang oleh berbagai kesulitan.

Walker dalam bukunya *Conditioning and Instrumental* mengatakan: “perubahan-perubahan yang dipelajari biasanya memberi hasil yang baik bilamana orang/individu mempunyai motivasi untuk melakukannya; dan latihan

² Irwanto, *Psikologi Umum* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1997), h. 184

³ Daniel Golema. *Kecerdasan Emosional EQ Lebih Penting Daripada IQ, Terjemahan oleh T Hermaya. 2004* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2004), h. 44

kadang-kadang menghasilkan perubahan-perubahan dalam motivasi yang mengakibatkan perubahan-perubahan dalam prestasi.” Akan tetapi perubahan-perubahan yang demikian menurut walker bukan hasil belajar, perubahan itu adalah akibat pengalaman, yang disebabkan motivasi.⁴

Aktivitas belajar sangat lekat dengan motivasi, oleh karena itu perubahan suatu motivasi akan merubah pula wujud, bentuk dan hasil belajar. Ada tidaknya motivasi seorang individu untuk belajar sangat berpengaruh dalam proses aktivitas belajar itu sendiri.⁵

Berdasarkan sudut sumbernya terdapat dua jenis motivasi, motivasi yang bisa timbul dari dalam diri individu (*instrinsik*) maupun dari luar individu (*ekstrinsik*). Motivasi dari dalam individu akan lebih stabil dan mantap bila dibandingkan dengan motivasi belajar yang muncul karena lingkungan (motivasi dari luar). Mahasiswa yang memiliki motivasi yang tinggi cenderung lebih aktif dalam usaha meningkatkan prestasinya.⁶

Motivasi belajar seseorang dapat dilihat dari kedisiplinannya dalam mengikuti kuliah, tingkat perhatiannya dalam mengikuti perkuliahan, frekuensi belajar saat dirumah atau dikost dan tempat lainnya.

Meskipun demikian berbagai macam permasalahan akan muncul seiring proses belajar berlangsung, baik itu dari dalam diri siswa maupun dari luar diri siswa yang kemudian mempengaruhi motivasi belajar. Menurunnya motivasi siswa dalam mengikuti perkuliahan dikarenakan beberapa factor seperti tuntutan tugas yang berlebihan, keadaan yang tidak mendukung, dosen yang tidak disukai

⁴ Ahmad Rohani, *Pengelolaan Pengajaran* (Cet. II; Jakarta:Rineka Cipta, 2004), h.10

⁵*Ibid.*

⁶ Sardiman, *Interaksi*, h. 21

atau kejam, ekonomi, kondisi ruangan, model pembelajaran, permasalahan dengan teman, kurangnya respon dari lingkungan secara positif serta kondisi keluarga dan hal lainnya sehingga mahasiswa tidak memiliki motivasi untuk menyukai materi perkuliahan dan mengikuti perkuliahan sehingga akan merasa kesulitan menerima dan menguasai materi yang diberikan pengajar / dosen.

Permasalahan tersebut juga dirasakan oleh mahasiswa Fakultas Ushuluddin adab dan dakwah. Fakultas ushuluddin adab dan dakwah adalah salah satu fakultas yang ada di Institut Agama Islam Negeri Langsa yang memiliki beberapa jurusan seperti Bimbingan Konseling Islam, Komunikasi Penyiaran Islam, dan Ilmu Alquran dan Tafsir. Seluruh mahasiswanya beragama Islam, berasal dari berbagai daerah dengan latar belakang budaya dan ekonomi yang berbeda-beda.

Mayoritas permasalahan yang dihadapi oleh mahasiswa Fakultas ushuluddin adab dan dakwah adalah permasalahan dari dalam diri mahasiswa dan dari luar diri mahasiswa seperti minimnya pengetahuan, tugas yang begitu banyak, perkembangan teknologi, permasalahan dengan teman, permasalahan ekonomi. Keluarga, dosen yang tidak disukai ataupun kejam, mata kuliah yang sulit untuk dipahami, metode pengajaran yang tidak disukai, kurangnya respon secara positif dari lingkungan, dorongan dari keluarga dan lain – lain.

Berdasarkan fenomena dan latar belakang masalah di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Motivasi dan Dampaknya terhadap**

Belajar Mahasiswa Fakultas Ushuluddin Adab dan dakwah Institut Agama Islam Negeri Langsa”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan penguraian latar belakang diatas, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana motivasi mahasiswa Fakultas Ushuluddin adab dan dakwah dalam belajar?
2. Bagaimana dampak motivasi terhadap belajar mahasiswa Fakultas Ushuluddin adab dan dakwah?

C. Penjelasan Istilah

Untuk menghindari kekeliruan dan kesalahan dalam pemahaman serta dalam memperoleh kesamaan dan keseragaman dalam skripsi ini, perlu kiranya penulis menjelaskan beberapa istilah yang terkait dengan judul penelitian ini. Adapun istilah-istilah yang akan penulis jelaskan adalah sebagai berikut:

1. Motivasi

Motivasi memiliki peranan yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Sebab segala aktivitas yang dilakukan setiap individu selalu dilatarbelakangi oleh adanya motivasi. Dalam Islam secara jelas menerangkan tentang motivasi sebagai sisi keberadaan jiwa.

Firman Allah SWT dalam Q.S. Ar-Ra'du ayat 11:

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ۗ

Sesungguhnya Allah tidak akan merubah keadaan suatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri.

Sedangkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, Motivasi diartikan sebagai “ dorongan yang timbul pada diri seorang secara sadar atau tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu”⁷

Motivasi adalah suatu kecenderungan kearah tingkah laku mengejar-tujuan yang muncul dari kondisi-kondisi dalam (batiniah), misalnya draif dan kebutuhan biologis atau kebutuhan psikologis.⁸

Sedangkan, dalam Kamus Lengkap Psikologi JP. Chaplin yang diterjemahkan oleh Kartini Kartono motivasi adalah satu variabel penyelang (yang ikut campur tangan) yang digunakan untuk menimbulkan faktor – faktor tertentu di dalam organisme, yang membangkitkan , mengelola, mempertahankan dan menyalurkan tingkah laku, menuju satu sasaran.⁹

Kata motivasi diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan di dalam subjek untuk melakukan aktivitas aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan. Bahkan motif dapat diartikan suatu kondisi intern (kesiapsiagaan).

⁷ Departemen Pendidikan dan kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (online: diakses melalui situs : <http://pusatbahasa.diknas.go.id/kbbi/indek.php>), diakses 15 januri 2018

⁸Andi Mappiare A.T, *Kamus Istilah Konseling dan Terapi* (Jakarta:RajaGrafindo Persada,2006), h. 213

⁹ JP. Chaplin, *Kamus Lengkap Psikologi, terj. Dr. Kartini Kartono* (Cet. VII; Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006), h. 310.

Motivasi berasal dari kata “motif” yang diartikan sebagai “daya penggerak yang telah menjadi aktif”.¹⁰

Dan yang dimaksud oleh penulis bahwa motivasi adalah daya penggerak dari dalam diri individu maupun dari luar diri individu yang memberi kekuatan, yang menggiatkan serta arah umum dari tingkah laku manusia terhadap suatu tujuan.

2. Dampak

Pengaruh kuat yang mendatangkan akibat, baik negatif maupun positif.¹¹ Dampak juga berarti melanggar, memburuk, membentur.¹² Dampak adalah pengaruh dari suatu kegiatan terhadap suatu obyek atau sasaran kegiatan.

Dalam hal ini yang penulis maksud dengan dampak adalah pengaruh dari motivasi yang di berikan khususnya terhadap belajar mahasiswa Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah.

3. Belajar

Belajar merupakan proses penting bagi perubahan perilaku manusia dan mencakup segala sesuatu yang dipikirkan dan dikerjakan. Belajar memegang peranan penting didalam perkembangan, kebiasaan, sikap, keyakinan, tujuan, kepribadian dan bahkan persepsi manusia. Belajar adalah proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman individu dalam interaksi dengan

¹⁰ A.M. Sardiman, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Raja Grafindo Persada,2003), h. 73

¹¹ KBBI Online diakses pada tanggal 13 februari 2017

¹² W.J.S. Poer Wadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, edisi ke tiga. Departemen Pendidikan Nasional (Jakarta: Balai Pustaka 2007), h. 261.

lingkungan.¹³ Dalam hal ini yang penulis maksud dengan belajar adalah usaha yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh suatu perubahan yang lebih baik dalam ilmu pengetahuan.

4. Mahasiswa

Mahasiswa atau peserta didik merupakan anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pendidikan. Mahasiswa adalah orang yang belajar di perguruan tinggi, baik di universitas, institute, maupun akademi. Menurut Kamus besar bahasa Indonesia, defenisi mahasiswa adalah orang yang belajar di perguruan tinggi.¹⁴ Dalam hal ini yang penulis maksud dengan mahasiswa adalah orang yang belajar dan terdaftar di Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Langsa.

5. Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah (FUAD)

Adalah salah satu program pendidikan yang ada di Institut Agama Islam Negeri Langsa yang memiliki empat jurusan yaitu, (1) jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, (2) jurusan Bimbingan dan Konseling Islam, (3) Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, (4) jurusan Ilmu Hadist.

¹³Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 1995), h. 2.

¹⁴Reality, *Kamus Terbaru Bahasa Indonesia* (Surabaya: Reality Publisher)

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan penelitian merupakan pernyataan mengenai apa yang hendak dicapai penulis maupun pihak lain yang membaca dapat mengetahui dengan pasti apa tujuan penelitian penulis sesungguhnya.¹⁵

Adapun yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui permasalahan-permasalahan sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui bagaimana motivasi mahasiswa Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah dalam belajar.
2. Untuk mengetahui dampak motivasi terhadap belajar mahasiswa Fakultas Ushuluddin adab dan dakwah.

Dari penelitian ini diharapkan memberikan mamfaat untuk :

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini, diharapkan dapat meemberikan informasi dan sumbangan ilmu pengetahuan pada pembaca umumnya dan mahasiswa jurusan Bimbingan dan Konseling Islam khususnya dan hasil penelitian diharapkan dapat mengembangkan dan menambah pengetahuan tentang ilmu bimbingan dan konseling terutama tentang motivasi dan dampaknya terhadap belajar.

2. Secara Praktis

Bagi mahasiswa : dapat mengetahui berbagai motivasi yang dapat mempengaruhi belajarnya dan dapat memperbaiki permasalahan yang terjadi selama proses belajar sebagai dampak dari motivasi.

¹⁵ Husaini, Usman dan Purnomo Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial* (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), h. 29.

Bagi pengajar / dosen : dapat mengetahui dan memahami serta mengatasi berbagai permasalahan yang terkait dengan motivasi mahasiswa dan dampaknya terhadap belajar mahasiswa Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah.

Bagi peneliti : dapat menerapkan ilmu yang telah diterapkan selama kuliah dan menambah pengalaman serta pengetahuan khususnya dalam bidang bimbingan dan konseling serta dapat dijadikan sebagai data awal (bahan rujukan) untuk melakukan penelitian selanjutnya.

E. Kerangka Teori

Dalam penelitian ini, mencoba menggunakan teori motivasi, teori ini dikemukakan oleh Abraham Maslow, seorang psikologi pada tahun 1943. Dalam teori tersebut ditemukan bahwa manusia itu memiliki berbagai kebutuhan dasar, seperti; cinta, kasih sayang, harga diri, ingin mengembangkan diri, Dan sebagainya. Semua itu dipicu oleh motif-motif yang ada dalam diri manusia.¹⁶

Motivasi dapat diartikan sebagai kekuatan (energi) seseorang yang dapat menimbulkan tingkat persistensi (tindakan yang dilakukan secara sukarela dalam mencapai sesuatu yang diinginkan meskipun dilanda oleh berbagai hambatan, kesulitan, atau keputusasaan) dan antusiasme dalam melaksanakan suatu kegiatan, baik yang bersumber dari dalam diri individu sendiri (instrinsik) maupun dari luar individu (ekstrinsik). Seberapa kuat motivasi yang dimiliki individu akan banyak menentukan terhadap kualitas perilaku yang ditampilkan, baik dalam konteks belajar, bekerja maupun dalam kehidupan lainnya. Teori ini mengungkapkan jika

¹⁶ Safwan Amin, *Pengantar Psikologi Umum* (Banda Aceh: Yayasan PeNA Banda Aceh, 2005), h. 70.

5 kebutuhan dasar manusia termotivasi berdasarkan hirarkinya. Dimulai dari kebutuhan yang sangat mendasar hingga mencapai kebutuhan yang paling tinggi seperti kebutuhan fisiologis, kebutuhan keamanan, sosial, penghargaan dan aktualisasi diri.¹⁷

Begitu pula dengan penelitian yang penulis lakukan terhadap mahasiswa/i Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah dalam melihat motivasi dan dampak terhadap belajar mereka, baik yang hanya termotivasi mahasiswa/i dikarekan ingin mendapatkan penghargaan gelar sarjana , untuk mendapatkan ilmu, membangun relasi, paksaan orang tua, ikut-ikutan teman, mencari pengalaman, mewujudkan cita-cita, pengembangan keterampilan dan pengetahuan, ataupun mendapatkan pekerjaan, semua itu akan memberi dampak terhadap hasil belajarnya.

F. Kajian Terdahulu

Penelitian ini mengacu pada beberapa penelitian sebelumnya, bertujuan sebagai referensi dalam memperkaya bahan kajian dalam penelitian ini. Beberapa peneliti tersebut diantara lain :

Penelitian yang dilakukan oleh Ita Ariyanti dengan judul, “Pengaruh Minat dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi Universitas Negeri Semarang Angkatan 2008/2009”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh minat dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi

¹⁷ <https://dosenpsikologi.com/teori-teori-motivasi>, Langsa, 22/8/2019.

Angkatan 2008/2009 Universitas Negeri Semarang. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Program Studi Akuntansi Angkatan 2008/2009 sebanyak 108 siswa dan sampel yang diambil adalah 85 siswa. Terdapat 3 variabel yang dikaji dalam penelitian ini. Yaitu minat belajar akuntansi (X1), motivasi belajar (X2) dan prestasi Belajar (Y). pengumpulapn data dilakukan melalui angket dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian dapat diambil kesimpulan bahwa ada pengaruh minat belajar akuntansi dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi Angkatan 2008/2009 Universitas Negeri Semarang secara parsial maupun simultan.

Skripsi Rizkhi Ika Purnama Sari dengan judul “Analisis Pengaruh Proses Belajar Mengajar, Motivasi Belajar, dan Lingkungan Belajar Kampus Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa (Studi pada Mahasiswa S1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang)”. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh dari variabel independen proses belajar mengajar, motivasi belajar, dan lingkungan belajar kampus terhadap variabel dependen yaitu prestasi belajar. Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa variabel independen proses belajar mengajar, motivasi belajar, dan lingkungan belajar kampus memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap prestasi belajar mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Diponegoro, baik secara parsial maupun simultan.

Adapun peneelitian yang peneliti lakukan berjudul, “Motivasi dan Dampaknya Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Langsa” yang dilakukan di Fakultas

Ushuluddin Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Langsa, yang mengambil objek penelitiannya adalah mahasiswa fakultas Ushuluddin Adab dan dakwah pada semester ganjil dan sedang mengikuti proses belajar di kampus. Adapun perbedaan penelitian ini dengan yang sudah diteliti oleh sumber lain, yaitu penelitian ini berfokus pada motivasi-motivasi yang terdapat pada diri mahasiswa baik yang bersifat insrinsik maupun ekstrinsik dengan tujuan mengetahui dampak motivasi tersebut terhadap belajar mahasiswa Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Langsa.

G. Sistematika Penulisan

Penelitian ini ditulis dengan beberapa tahapan penelitian, tahapan-tahapan ini dilakukan sebagai konsekuensi kerangka teori sebuah penelitian. Tahapan tersebut sebagai berikut :

Bab I pendahuluan, pada bab ini penulis memaparkan hal-hal yang terkait dengan latar belakang masalah, rumusan masalah, penjelasan istilah, tujuan dan mamfaat penelitian, kerangka teori, kajian terdahulu dan sistematika penulisan.

Bab II, paparan landasan teoritis yang meliputi teori-teori yang akan dipakai dalam penelitian.

Bab III, menguraikan metodologi penelitian yang isinya mencakup metode yang digunakan, lokasi dan waktu penelitian, jenis dan sumber data, tehnik pengumpulan data, analisis data dan pedoman penulisan.

Bab IV, hasil penelitian yang mencakup gambaran umum tentang motivasi dan dampaknya terhadap belajar mahasiswa Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Langsa.

Bab V, merupakan penutup dari semua rangkaian yang akan memuat kesimpulan dari sebuah penelitian dan juga beberapa saran jika dianggap perlu.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Teori Motivasi

Secara alamiah setiap orang selalu diliputi kebutuhan dan sebagian besar kebutuhan itu tidak cukup kuat untuk mendorong seseorang untuk berbuat sesuatu pada suatu waktu tertentu. Kebutuhan menjadi suatu dorongan baik, ketika kebutuhan itu muncul mencapai taraf intensitas yang cukup. Pemenuhan kebutuhan selalu didasari oleh untuk memenuhinya. Dengan kata lain, motivasi dipakai untuk menunjukkan suatu keadaan dalam diri seseorang yang berasal dari akibat suatu kebutuhan.

Motivasi adalah sesuatu yang menghidupkan, mengarahkan dan mempertahankan perilaku; motivasi membuat siswa bergerak, menempatkan mereka pada suatu arah tertentu, dan menjaga mereka agar terus bergerak. Motivasi siswa tercermin dalam *investasi pribadi* dan dalam keterlibatan kognitif, emosional, dan perilaku di berbagai aktivitas sekolah.¹⁸

Motivasi adalah dorongan dasar yang menggerakkan seseorang bertingkah laku. Dorongan ini berada pada diri seseorang yang menggerakkan untuk melakukan sesuatu yang sesuai dengan dorongan dalam dirinya. Oleh karena itu, perbuatan seseorang yang didasarkan atas motivasi tertentu mengandung tema sesuai dengan motivasi yang mendasarinya.¹⁹

¹⁸Jeanne Ellis Ormrod, *Psikologi Pendidikan Membantu Siswa Tumbuh dan Berkembang jilid 2* (ed. 6; Jakarta:Erlangga,2008), h.58

¹⁹ Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan* (Ed. 1. Cet. 3; Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h. 1

Motivasi juga dapat dikatakan sebagai perbedaan antara dapat melaksanakan dan mau melaksanakan. Motivasi lebih dekat pada mau melaksanakan tugas untuk mencapai tujuan. Motivasi adalah kekuatan, baik dari dalam maupun dari luar yang mendorong seseorang untuk mencapai tujuan tertentu yang telah ditetapkan sebelumnya. Atau dengan kata lain, motivasi dapat diartikan sebagai dorongan mental terhadap perorangan atau orang-orang sebagai anggota masyarakat. Motivasi juga dapat diartikan sebagai proses untuk mencoba mempengaruhi orang atau orang-orang yang dipimpinya agar melakukan pekerjaan yang diinginkan, sesuai dengan tujuan tertentu yang telah ditetapkan lebih dahulu.²⁰

Istilah motivasi berasal dari kata motif yang dapat diartikan sebagai kekuatan yang terdapat dalam diri individu, yang menyebabkan individu tersebut bertindak atau berbuat. Motif tidak dapat diamati secara langsung, tetapi dapat diinterpretasikan dalam tingkah lakunya, berupa rangsangan, dorongan atau pembangkit tenaga munculnya suatu tingkah laku tertentu.²¹

M. Ngalim Purwanto dalam bukunya Psikologi Pendidikan mengatakan motif ialah segala sesuatu yang mendorong seseorang untuk bertindak melakukan sesuatu. Apa saja yang diperbuat manusia, yang penting maupun yang kurang penting, yang berbahaya maupun yang tidak mengandung resiko selalu ada

²⁰ *Ibid.*

²¹ Isbandi Rukminto Adi, *Psikologi, Pekerjaan Sosial, dan Ilmu Kesejahteraan Sosial: Dasar-Dasar Pemikiran* (Jakarta: Grafindo Persada, 1994), h. 154

motivasi. Juga dalam soal belajar, motivasi itu sangat penting. Motivasi adalah syarat mutlak untuk belajar.²²

Motivasi merupakan dorongan dan kekuatan dalam diri seseorang yang melakukan tujuan tertentu yang ingin dicapainya. Pernyataan tersebut, dapat diartikan bahwa yang dimaksud tujuan adalah sesuatu yang berada diluar diri manusia sehingga kegiatan manusia lebih terarah karena seseorang akan berusaha lebih semangat dan giat dalam berbuat sesuatu.²³

Terdapat beberapa teori motivasi, yaitu:

1. Perspektif Behavioral

Perspektif Behavioral menekankan imbalan dan hukuman eksternal sebagai kunci dalam menentukan motivasi murid. Insentif peristiwa atau stimuli positif atau negatif yang dapat memotivasi perilaku murid. Pendukung penggunaan insentif menekankan bahwa insentif dapat menambah minat atau kesenangan pada pelajaran, dan mengarahkan perhatian pada perilaku yang tepat dan menjauhkan mereka dari perilaku yang tidak tepat.²⁴

Motivasi seringkali merupakan hasil dari dorongan (drive), yaitu kondisi internal yang disebabkan kurangnya sesuatu yang penting bagi pemfungsian optimal. Konsekuensi perilaku memiliki efek efeknya entah dengan meningkatkan ataupun menurunkan kondisi-kondisi dorongan ini, contohnya siswa cenderung berperilaku dalam cara-cara yang mengakibatkan penguatan

²² M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), h. 60

²³ Whosumidjo, *Kepemimpinan dan Motivasi* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1992), h. 177.

²⁴ John W. Santrock. *Psikologi Pendidikan. Diterjemahkan oleh Tri Wibowo B.S.* (Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2007), Edisi ke 2, h. 511

positif atau negative, dan siswa cenderung tidak berperilaku dalam cara-cara yang selalu mengakibatkan hukuman.²⁵

2. Perspektif Humanistik

Perspektif Humanistik menekankan pada kapasitas murid untuk mengembangkan kepribadian, kebebasan untuk memilih nasib mereka, kualitas positif (seperti peka terhadap orang lain). Perspektif ini berkaitan erat dengan pandangan Abraham Maslow bahwa kebutuhan dasar tertentu harus dipenuhi dahulu sebelum memuaskan kebutuhan yang lebih tinggi. Menurut hierarki kebutuhan Maslow, kebutuhan individual harus dipenuhi dalam urutan yang pertama; yaitu fisiologis (lapar, haus, tidur), keamanan (bertahan hidup seperti perlindungan dari perang dan kejahatan), cinta dan rasa memiliki (kasih sayang dan perhatian dari orang lain), harga diri (menghargai diri sendiri), dan aktualisasi diri (realisasi potensi diri).²⁶

3. Perspektif Kognitif

Menurut perspektif kognitif, pemikiran murid akan memandu motivasi mereka, dan juga menekankan arti penting dari penentuan tujuan, perencanaan dan pengawasan kemajuan menuju suatu tujuan. Murid diberi lebih banyak kesempatan dan tanggung jawab untuk mengontrol hasil prestasi mereka sendiri. Perspektif kognitif tentang motivasi sesuai dengan gagasan R.W. White yang mengusulkan konsep motivasi kompetensi, yakni ide bahwa orang termotivasi untuk menghadapi lingkungan mereka secara efektif, menguasai

²⁵ Ibid, Jeanne Ellis Ormrod, *Psikologi Pendidikan Membantu Siswa Tumbuh dan Berkembang jilid 2*, (ed. 6; Jakarta: Penerbit Erlangga,2008) h.62

²⁶Ibid, John W. Santrock . h.512

dunia mereka, dan memproses informasi secara efisien. White mengatakan bahwa orang melakukan hal-hal tersebut bukan karena kebutuhan biologis, tetapi karena orang punya motivasi internal untuk berinteraksi dengan lingkungan secara efektif.²⁷

4. Perspektif Sosial

Kebutuhan afiliasi atau keterhubungan adalah motif untuk berhubungan dengan orang lain secara aman. Ini membutuhkan pembentukan, pemeliharaan pemulihan hubungan personal yang hangat dan akrab. Kebutuhan afiliasi murid tercermin dalam motivasi mereka untuk menghabiskan waktu bersama teman, kawan dekat, keterikatan mereka dengan orang tua, keinginan untuk menjalin hubungan yang positif dengan guru.²⁸

Murid sekolah yang punya hubungan yang pebuh perhatian dan suportif biasanya memiliki sikap akademik yang positif dan lebih senang bersekolah, salah satu faktor terpenting dalam motivasi dan prestasi murid adalah persepsi mereka mengenai apakah hubungan mereka dengan guru bersifat positif atau tidak.²⁹

B. Jenis-Jenis Motivasi

Motivasi dilihat dari dasar pembentukannya

²⁷Ibid, John W. Santrock . h.513

²⁸ Ibid, John W. Santrock . h.513

²⁹*Ibid*

1. Motif-motif bawaan

Yang dimaksud dengan motif bawaan adalah motif yang dibawa sejak lahir.³⁰ Jadi motivasi tersebut merupakan motif alami yang merupakan fitrah manusia sejak lahir, misalnya dorongan untuk makan, minum, beristirahat, bekerja dan dorongan beragama. Berkaitan dengan dorongan beragama, dalam ajaran agama Islam merupakan fitrah manusia yang telah Allah tetapkan sejak manusia masih dalam kandungan ibunya.

Firman Allah SWT :

Q.S. Ar-Ruum:30

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا

Maka hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama (Allah).

Ayat tersebut mendorong manusia untuk belajar supaya menyembah Allah dengan fitrah yang telah Allah berikan kepada manusia tersebut.

2. Motif-motif yang dipelajari

Maksudnya adalah motif-motif yang timbul karena dipelajari. Misalnya dorongan untuk belajar ilmu pengetahuan, dorongan untuk mengajarkan sesuatu didalam masyarakat. Motif-motif ini sering disebut dengan motif sosial, sebab manusia hidup dalam lingkungan sosial baik itu lingkungan primer maupun sekunder sehingga motivasi itu terbentuk. Dengan kemampuan berinteraksi dan bekerjasama di dalam masyarakat, hingga tercapailah suatu kepuasan diri sehingga manusia mampu mengembangkan sifat-sifat ramah, kooperatif,

³⁰ Sardiman A.M., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Grafindo Persada,2001),h. 86

membina, hubungan baik dengan sesama terutama dengan orang tua dan guru. Dalam kegiatan belajar mengajar hal ini mampu membantu mahasiswa dalam mencapai prestasi.

3. Motivasi Instrinsik dan Ekstrinsik

1. Motivasi Instrinsik

Yaitu motif-motif yang tidak perlu dirangsang dari luar karena di dalam diri individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Sebagai contoh, seorang mahasiswa yang belajar karena ingin meraih tujuannya yaitu menjadi terdidik, pintar, dan berprestasi. Dorongan yang menggerakkan itu bersumber pada suatu kebutuhan. Jadi motivasi muncul dari kesadaran diri sendiri dengan tujuan secara esensial.

2. Motivasi ekstrinsik

Yaitu Motif-motif yang aktif dan berfungsinya karena adanya perangsang dari luar. Motivasi ekstrinsik dapat dikatakan sebagai bentuk motivasi yang di dalam aktivitas belajar dimulai dan diteruskan berdasarkan dorongan dari luar yang secara tidak mutlak berkaitan dengan aktivitas belajar. Misalnya mahasiswa menjadi rajin mengerjakan tugas yang diberikan dosen Karena ingin mendapatkan nilai yang bagus.³¹

Adanya tujuan dapat memotivasi tingkah laku juga dapat memotivasi untuk menentukan seberapa aktif seseorang melakukan aktivitas. Sebab, selain ditentukan oleh motif dasar, juga di tentukan oleh tujuan. Oleh karena itu mahasiswa akan semakin giat belajar apabila ada perangsang dari luar

³¹ A.M. Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014), h.89

dirinya dan mencapai tujuan yang hendak dicapai. Seperti nilai yang bagus, mendapatkan pujian, mendapatkan gelar, membuat bangga orang tua, membangun koneksi kerja, memudahkan dalam mendapatkan kerja, mendapatkan skill serta tujuan-tujuan lainnya.

Dalam Islam, untuk memotivasi umatnya, Allah akan memberi hadiah derajat yang tinggi bagi mereka yang beriman dan mau menuntut ilmu sebanyak-banyaknya. Sebagaimana firman Allah SWT dalam Q.S. Al-Mujaadalah ayat 11:

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ

Artinya : Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat.

C. Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi

Faktor-faktor motivasi menurut Maslow terdiri dari:

1. Kebutuhan fisiologis

Kebutuhan fisiologis merupakan sekumpulan kebutuhan yang paling dasar dan harus dimiliki oleh setiap manusia. Kebutuhan ini antara lain adalah kebutuhan untuk makan, minum, oksigen, tidur, menghangatkan diri dan lain-lain yang berkaitan langsung dengan kelangsungan hidup manusia.

Karena merupakan kebutuhan yang paling mendesak, maka kebutuhan fisiologis akan didahulukan pemenuhannya oleh individu. Jika kebutuhan ini tidak terpenuhi atau terpuaskan maka individu tidak akan bergerak untuk memuaskan kebutuhan-kebutuhan lain yang lebih tinggi. Sebagai contoh, seorang mahasiswa

yang sedang lapar, lemas maka ia tidak akan bersemangat dalam belajar bahkan akan sulit untuk menerima pelajaran dari gurunya karena kondisi fisiknya yang sedang tidak baik.

2. Kebutuhan akan rasa aman

Yang dimaksud Maslow dengan kebutuhan akan rasa aman ini adalah suatu kebutuhan yang mendorong manusia untuk memperoleh ketentraman, kepastian dan keteraturan dari lingkungannya. Kebutuhan akan rasa aman ini akan muncul jika seseorang telah terpenuhi kebutuhan fisiologisnya. Hal-hal yang termasuk kebutuhan akan rasa aman, antara lain adanya suatu tatanan, adanya stabilitas, adanya suatu kebebasan dari hal yang menakutkan dan menyebabkan rasa sakit, dan sesuatu yang diprakirakan akibatnya. Sebagai contoh, anak yang membutuhkan dorongan perlakuan baik dari orang tua, anak akan memperoleh rasa aman yang cukup apabila ia berada dalam ikatan keluarganya, apabila ikatan ini tidak ada ataupun lemah maka anak akan merasa kurang aman, cemas, dan kurang percaya diri sehingga anak akan terdorong untuk mencari tempat hidup dimana ia akan bisa memperoleh ketentraman dan kepastian akan rasa aman.

Di dunia pendidikan dalam proses belajar diperlukan rasa aman pada diri anak sehingga merasa betah selama pelajaran berlangsung dan termotivasi untuk mengikuti dengan sungguh-sungguh materi yang sedang diajarkan

3. Kebutuhan sosial

Kebutuhan ini adalah suatu kebutuhan yang mendorong individu untuk mengadakan hubungan afektif atau ikatan emosional dengan individu lain, baik sesama jenis atau berlainan jenis, dilingkungan keluarga maupun kelompok

masyarakat. Kebutuhan ini diwujudkan dalam perilaku mendapatkan teman, dicintai dan diterima oleh orang lain. Perilaku ini kan terwujud jika seseorang didorong untuk melakukan kegiatan-kegiatan sosial seperti berkomunikasi, bekerja sama dalam kelompok, dan lain-lain.

4. Kebutuhan akan harga diri

Ketika seseorang telah dapat diterima, dicintai, dan mencintai orang lain, maka kebutuhan berikutnya yaitu kebutuhan akan harga diri akan muncul. Jika seseorang telah dicintai dan dapat mencintai, maka akan mengarahkan perilaku orang tersebut untuk lebih mempunyai rasa percaya diri (*self-confident*), mempunyai kemampuan, dan memiliki suatu perasaan bahwa ia berguna bagi orang lain.

5. Kebutuhan aktualisasi diri

Jika semua kebutuhan telah terpenuhi dan terpuaskan, maka kebutuhan yang paling akhir dan paling penting adalah kebutuhan untuk mengaktualisasi diri. Menurut Maslow, aktualisasi diri mengarah pada suatu hal yang ingin dicapai atau sesuatu yang diinginkan sesuai dengan kemampuan yang dimiliki oleh individu.

Menurut Schultz dalam buku Psikologi Konseling seperti yang dikutip oleh Hartono menyatakan bahwa aktualisasi diri didefinisikan sebagai perkembangan yang paling tinggi dan penggunaan semua bakat kita, pemenuhan semua kualitas dan kapasitas kita. Sebagai contoh, jika seseorang ingin menjadi guru, maka dia

akan berusaha untuk menjadi guru dengan segenap kemampuan yang dimilikinya.³²

D. Hakikat belajar

Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.³³

Menurut Muhibbin Syah secara umum belajar dapat dipahami sebagai tahapan perubahan seluruh tingkah laku individu yang relatif menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan yang melibatkan proses kognitif.³⁴

Menurut Sudjana yang dikutip oleh Asep Jihan berpendapat, belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang, perubahan sebagai hasil proses belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti perubahan pengetahuan, pemahaman, sikap dan tingkah laku, keterampilan, kecakapan, kebiasaan serta perubahan aspek-aspek yang ada pada individu yang belajar.³⁵ Belajar adalah suatu proses yang alami yang dapat membawa perubahan, tindakan dan perilaku seseorang.³⁶

Selanjutnya, Ngalm mengemukakan beberapa elemen yang penting yang mencirikan pengertian belajar, yaitu sebagai berikut:³⁷

³² Hartono dan boy soedarmadji, *Psikologi Konseling* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012), h. 144-146

³³ Abu ahmadi dan widodo supriyono, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Remaja Rosdakarya, 2002), h. 92

³⁴ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru* (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2002), h. 92

³⁵ Asep Jihan dan Abdul Haris, *Evaluasi Pembelajaran* (Yogyakarta: Multi Pressindo, 2010), h. 2

³⁶ Drs. Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h. 13

³⁷ Ngalm Purwanto, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007) h. 85

- a. Belajar merupakan suatu perubahan dalam tingkah laku, dimana perubahan itu dapat mengarah kepada tingkah laku yang baik, tetapi juga ada kemungkinan mengarah kepada tingkah laku yang buruk.
- b. Belajar merupakan suatu perubahan yang terjadi melalui latihan atau pengalaman.
- c. Untuk dapat disebut belajar, maka perubahan itu harus daripada suatu periode waktu yang cukup panjang.
- d. Tingkah laku mengalami perubahan karena belajar menyangkut berbagai aspek kepribadian, baik fisik maupun psikis.

Berdasarkan uraian diatas , belajar adalah suatu proses yang tidak dapat dilihat secara nyata, dan proses itu terjadi dalam diri seseorang yang sedang mengalami belajar. Belajar bukan hanya satu aspek saja misalnya membaca atau membuat suatu kerajinan saja akan tetapi seluruh kepribadian, sehingga seluruh dari kepribadian tersebut dapat dikembangkannya karena perubahan yang dimiliki sifatnya bukan dilakukan dalam waktu seketika, akan tetapi dapat berlangsung dalam jangka yang panjang

a. Teori belajar

Belajar adalah suatu proses dimana suatu perilaku ditimbulkan, diubah atau diperbaiki melalui serentetan situasi atau reaksi (atau rangsang) yang terjadi. Proses belajar tidak hanya meliputi perilaku motorik (naik sepeda, berenang, mengemudi mobil, menari), tetapi juga berpikir (pelajaran sekolah tertentu seperti matematika, dan sejarah) dan emosi (belajar sopan-santun, belajar bergaul, dan lain-lain). Belajar bahasa Inggris atau belajar komputer merupakan kombinasi antara belajar berpikir dan belajar motorik.

Dalam proses belajar yang melibatkan berpikir, ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi proses belajar itu:

1. Waktu istirahat.

Kalau sedang mempelajari sesuatu yang meliputi bahan yang banyak atau proses yang panjang, dan dilakukan sebagian-sebagian, perlu disediakan waktu – waktu tertentu untuk jeda atau istirahat sehingga bahan yang sudah dipelajari punya cukup kesempatan untuk mengendap dalam ingatan. Istirahat menghindari kejenuhan otak sehingga proses belajar itu lebih efektif.

2. Pengetahuan tentang materi yang dipelajari secara menyeluruh.

Dalam mempelajari sesuatu lebih baik kalau kita pelajari dulu materi atau bahan yang ada secara keseluruhan, baru setelah itu pelajari dengan lebih seksama bagian-bagiannya. Tetapi, untuk dapat melakukan ini, diperlukan kemampuan berpikir menyeluruh yang relative tinggi.

Dalam kaitan dengan pendidikan, prinsip pengetahuan materi menyeluruh ini diterapkan dengan memberitahukan kepada mahasiswa pada proses awal belajar-mengajar “ Tujuan Intruksional Umum” dan “Tujuan Instruksional Khusus” mata kuliah yang bersangkutan. Dengan demikian, mahasiswa dapat mengetahui untuk apa ia mempelajari mata kuliah tersebut.

3. Pemahaman tentang materi yang dipelajari.

Kalau kita mempelajari sesuatu, tanpa pemahaman, maka usaha belajar kita akan menemui banyak kesulitan. Misalnya, dua orang yang disuruh menghafalkan puisi berbahasa Inggris. Orang yang pertama mengerti bahasa Inggris, sedangkan orang kedua tidak dapat berbahasa Inggris. Akibatnya, bahan yang sama akan dihafal jauh lebih cepat oleh orang yang pertama.

4. Pengetahuan akan prestasi sendiri.

Kalau tiap kali kita dapat mengetahui hasil prestasi kita sendiri, yaitu mengetahui mana-mana yang masih salah (untuk diperbaiki) dan mana-mana yang sudah benar, maka akan lebih mudah kita memperbaiki kesalahan-kesalahan itu daripada kalau harus meraba-raba terus. Seringnya sudah benar, tapi kemudian diubah sehingga jadi tidak benar, sementara yang salah malah dibiarkan salah. Dengan kata lain, pengetahuan akan prestasi sendiri akan mempercepat kita dalam mempelajari sesuatu.

5. Transfer

Pengetahuan kita mengenai hal-hal yang pernah kita pelajari sebelumnya, bisa mempengaruhi proses belajar. Transfer dapat bersifat positif kalau hasil belajar masa lalu mempermudah proses belajar yang sekarang, tetapi dia juga bias bersifat negatif, kalau hasil belajar yang lalu justru menyulitkan proses belajar yang sekarang.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Dalam setiap penelitian tentunya memiliki perbedaan jenis data penelitian. Jenis penelitian yang ingin penulis teliti adalah penelitian lapangan (Field Research) yaitu penelitian yang dilakukan dengan terjun lapangan. Adapun jenis data dalam penelitian disesuaikan dengan permasalahan yang diteliti, jenis penelitian ini meliputi, data-data yang berkenaan dengan jenis penelitian lapangan yang disesuaikan dengan permasalahan yang akan diteliti, yaitu tentang motivasi dan dampaknya terhadap belajar mahasiswa . Dengan kata lain, data yang dikumpulkan dalam rangka studi kasus sebagai suatu keseluruhan yang terintegrasi, dimana tujuannya adalah untuk mengembangkan pengetahuan yang mendalam mengenai obyek yang bersangkutan.³⁸ Sebelum penelitian turun lapangan, peneliti terlebih dahulu mengkaji buku-buku bacaan sebagai sumber pedoman yang menyangkut masalah yang akan di bahas.

Penelitian ini dilakukan untuk mengungkapkan secara mendalam Fenomena yang ada. Oleh karena itu, diperlukan suatu pendekatan, rancangan dan metode yang sesuai dengan maksud penelitian tersebut.

Selanjutnya, kehadiran peneliti sangat penting diperhatikan karena berkaitan dengan penelitian sendiri di lapangan. Moleong menyatakan “bahwa kehadiran dan keterlibatan peneliti di lapangan sangat diutamakan dalam penelitian

³⁸ Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif, Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), h. 201.

Kualitatif”.³⁹ Sebab penelitian adalah instrumen kunci atau alat penelitian yang utama.

B. Pendekatan yang digunakan

Adapun pendekatan yang penulis gunakan ialah pendekatan deskriptif. Pendekatan Deskriptif menurut Whitney, adalah pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat. Tujuannya adalah untuk membuat gambaran secara sistematis, faktual dan aktual mengenai fakta, sifat, serta hubungan antar fenomena yang sedang diinvestigasi.⁴⁰

C. Sumber Data

Sumber data diperoleh melalui Mahasiswa/i yang berada Pada Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah di Institut Agama Islam Negeri Langsa tersebut dan Dosen, dan pihak lain yang dianggap mengetahui permasalahan penelitian untuk dijadikan responden. Disamping itu, data juga di peroleh dari dokumen dan implementasi strategis yang berkaitan dengan judul penelitian. Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah:

1. Data Primer (utama)

Sumber data utama yang diperoleh langsung dari objek penelitian yaitu yang dibutuhkan pada penelitian tersebut. Data primer merupakan data yang diperoleh melalui responden yang dianggap paling mengetahui secara mendetail dan jelas mengenai fokus permasalahan yang diteliti, yakni hasil dari wawancara

³⁹ Lexy, J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1999), h. 121.

⁴⁰ Moh. Nazir, *Metode Penelitian* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1988), h. 63.

peneliti dengan para responden. Data primer yang penulis maksud dalam penulisan ini ialah Mahasiswa/i Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah.

2. Data Sekunder (pendukung)

Data yang mendukung untuk kelengkapan data primer yaitu yang diperoleh langsung dari objek penelitian. Data sekunder yang penulis maksud ialah Dosen di tempat penelitian dan data langsung dari Mahasiswa/i Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah.

D. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini dilakukan untuk menggungkapkan secara mendalam fenomena yang ada. Oleh karena itu, diperlukan suatu pendekatan, rancangan dan metode yang sesuai dengan maksud penelitian tersebut.

Penelitian ini menggunakan pendekatan Kualitatif yang dimaksudkan untuk mengetahui dan mendeskripsikan secara jelas dan rinci tentang motivasi dan dampaknya terhadap prestasi belajar dan mengungkapkan gejala secara menyeluruh dan sesuai dengan konteks yang sebenarnya (*holistik kontekstual*). Karenanya, data dikumpulkan dari latar alamiah dengan memanfaatkan diri peneliti sebagai instrument, instrumen utama penelitian ini adalah peneliti sendiri.

Adapun tehnik pengumpulan data yang penulis lakukan yaitu: observasi, wawancara, dan studi dokumentasi.⁴¹

⁴¹ Yatim Riyanto, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kualitatif dan Kuantitatif* (Surabaya: Unesa Universiti Press, 2007), h. 69-92.

a) Observasi

Observasi adalah peneliti terlibat langsung dalam kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut serta melakukan apa yang dilakukan oleh sumber data dan ikut merasakannya. Dengan observasi partisipan ini, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam dan sampai mengetahui pada tingkat makna dan setiap pelaku yang nampak. Observasi yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah observasi partisipan, karena penelitian menggunakan metode penelitian kualitatif.

b) Wawancara

Wawancara adalah proses percakapan atau suatu teknik pengumpulan data penelitian melalui pelaksana yang bertujuan untuk memperoleh keterangan tentang orang, kejadian, kegiatan, organisasi, motivasi, perasaan, dan sebagainya yang dilakukan dua pihak yaitu pewawancara (*Interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dengan orang yang diwawancarai (*interviewee*).

Wawancara merupakan suatu bentuk komunikasi antara dua orang yang melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari orang lain dengan mengajukan sejumlah pertanyaan berdasarkan tujuan tertentu ingin dicapai. Secara garis besar, wawancara dibagi menjadi dua, yaitu wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur.

Wawancara tidak terstruktur yang merupakan wawancara yang pertanyaannya tidak disusun terlebih dahulu atau dengan kata lain sangat tergantung dengan keadaan atau subjek. Sedangkan wawancara terstruktur adalah

wawancara yang pewawancaranya menerapkan sendiri masalah dan pertanyaan yang akan diajukan.

Adapun dalam penelitian ini penulis memilih wawancara tidak distruktur atau wawancara mendalam, karena wawancara model ini bertujuan untuk memperoleh data atau informasi yang bervariasi dan informan adapun yang menjadi sumber wawancara ialah Mahasiswa\i Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah.

c) Studi dokumen

Studi dokumentasi ini digunakan untuk melengkapi data-data yang sudah ada dengan cara meneliti data-data yang sudah ada di dokumentasikan. Studi dokumentasi diperlukan untuk mendukung data penelitian Analisis dokumentasi dilakukan untuk menela'ah dokumen-dokumen sebagai sumber data. Sumber data berasal dari sumber arsip yang berupa dokumen-dokumen yang terdapat dalam lokasi penelitian adapun yang menjadi dokumentasi terhadap penelitian ini ialah mahasiswa\i Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah dan kartu hasil studi Mahasiswa\i.

E. Teknik Analisis Data

Tehnik analisis data adalah serangkaian kegiatan mengolah seperangkap hasil, baik dalam bentuk pertemuan-pertemuan baru maupun dalam bentuk pembuktian kebenaran hipotesa.⁴² Jadi setelah data dikumpulkan dari lapangan maka tahap berikutnya masuk pada proses pengolahan data. Pengolahan data

⁴² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek. Cet. IX* (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), h. 48.

analisis data dilakukan dengan data display, memaparkan secara sistematis dan akurat hasil dan observasi dan interview sehingga dapat di terima kebenarannya. Untuk kemudian penulis menganalisis dan mengkajinya secara rills, untuk kemudian dideskripsikan.

Adapun untuk mengecek keabsahan data dan kebenaran suatu data, maka makna-makna yang muncul dan data tersebut harus diuji kebenarannya, kekokohan, dan kecocokannya yang merupakan fasilitasnya.⁴³ Kebenaran dan kegunaan data akan menjadikan tidak jelas bila tanpa pengujian terhadap kebenaran, kekokohan, dan kecocokan data tersebut. Karenanya menjadi sangat penting keabsahan terhadap data-data yang telah berhasil dikumpulkan.

Untuk itu data yang didapat kemudian dianalisis dengan menggunakan analisis data kualitatif model interaktif Miles dan Huberman terdiri : (a) reduksi data (b) penyajian data dan (c) kesimpulan, dimana prosesnya berlangsung secara sirkuler selama penelitian berlangsung.⁴⁴ Pada tahap awal pengumpulan data, fokus penelitian masih melebar dan belum tampak jelas, sedangkan observasi masih bersifat umum dan luas. Setelah fokus semakin jelas maka peneliti menggunakan observasi yang lebih berstruktur untuk menapatkan data yang lebih spesifik.

⁴³ Miles. M. B, Huberman, *Analisis Data Kualitatif Buku sumber Tentang Metode-metode Baru*. Terjemahan oleh Tjetjep Rohendi Ruhidi (UL Press: Jakarta, 1992), h. 122.

⁴⁴ Matthew B.Miles dan A.Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, Terj. Tjetjep Rohindi (Jakarta: UI Pers, 1992), h. 15.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah

Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah atau yang sering disebut dengan sebutan FUAD merupakan salah satu Fakultas yang berada dilingkungan kampus Institut Agama Islam Negeri Langsa. Keberadaan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah sangat urgent untuk merespon laju perkembangan Studi Islam dewasa ini secara keilmuan dan memenuhi animo mahasiswa yang terlihat sangat tinggi untuk menekuni bidang ini.

Setelah melalui rangkaian beberapa kali pertemuan dan diskusi, melihat peluang dan tantangan serta tuntutan pengembangan kelembagaan IAIN Langsa, akhirnya disepakati untuk membuka Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah. Kehadiran Fakultas ini disambut cukup baik oleh pasar pendidikan, hal ini terbukti dengan ramainya calon mahasiswa yang mendaftar.

Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah adalah gabungan dari tiga jurusan yang terdiri dari Fakultas Ushuluddin, Fakultas Adab, dan Fakultas Dakwah, yang masing-masing memiliki program studi yang sekarang dirubah menjadi jurusan yaitu, Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI), Jurusan Bimbingan Konseling Islam (BKI), Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir (IAT), dan Jurusan Hadist (IH).

Seiring dengan perkembangan dan pengembangan serta peningkatan status STAIN Zawiyah Cot Kala Langsa menjadi IAIN Langsa yaitu pada tanggal 17

Oktober 2014 dengan Peraturan Presiden Nomor 146 Tahun 2014 yang ditandatangani oleh Presiden Republik Indonesia ke-6 Bapak Dr. H. Susilo Bambang Yudhoyono, tentang perubahan Sekolah Tinggi Agama Islam Zawiyah Cot Kala Langsa menjadi Institut Agama Islam Negeri Langsa, Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah resmi menjadi salah satu fakultas dilingkungan IAIN Langsa. Dengan membuka empat prodi yang sekarang dikenal dengan sebutan jurusan yaitu, jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, jurusan Bimbingan Konseling Islam, jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, dan jurusan Ilmu Hadist. Pembinaan program-program studi ini secara kelembagaan berada dibawah kewenangan Kementrian Agama, sesuai dengan Peraturan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor: 1429 tahun 2012 tentang Penataan Program Studi di Perguruan Tinggi Agama Islam, c.q Direktorat Jenderal Pendidikan Islam pada Perguruan Tinggi Agama Islam.

Saat ini, Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Langsa dipimpin oleh Dr. H. Muhammad Nasir. MA. Fakultas ini sejalan dengan visi, misi, dan tujuannya terus mengembangkan pendidikan dan pembelajaran, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat di bidang-bidang Ushuluddin, Adab, dan Dakwah dengan pendekatan integrasi keilmuan, keislaman, keindonesiaan dan kemanusiaan.

Selain itu, peran aktif fakultas juga dalam berinteraksi dengan berbagai dinamika persoalan Ushuluddin Adab dan Dakwah di masyarakat melalui pendekatan inter dan multidisipliner sehingga diperoleh suatu solusi yang tepat dan efektif di bidang Ushuluddin Adab dan Dakwah bagi masyarakat. Untuk hal

tersebut Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah ditopang oleh tenaga pengajar yang memiliki kredibilitas tinggi, kurikulum integratif berbasis KKNI, sarana dan prasarana yang lengkap serta program studi dengan kualitas level akreditasi nasional yang tinggi sehingga program-program studi yang dimilikinya menjadi layak untuk dipilih..⁴⁵

2. Visi Misi

Visi

Untuk mencapai cita-cita dan tujuannya, Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah merumuskan visi:

“Menjadi pusat kajian dan peradaban Islam dalam bidang Ushuluddin, Adab, dan Dakwah yang unggul, bertaraf internasional dan berkarakter rahmatan lil ‘alamin pada tahun 2035”

Misi

Untuk mewujudkan visinya itu, maka diurai menjadi beberapa misi sebagai berikut:

“ Melaksanakan kegiatan pendidikan dan pengajaran, penelitian serta pengabdian masyarakat dalam bidang Ushuluddin, Adab, dan Dakwah berbasis keislaman dengan karakter *rahmatan lil ‘alamin*; Melahirkan dan mempublikasikan karya ilmiah dalam bidang Ushuluddin, Adab, dan Dakwah; Membuka kelas internasional dalam bidang Ushuluddin, Adab, dan Dakwah; Mewujudkan perpustakaan dan laboratorium yang representatif dalam bidang

⁴⁵ Profil Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah

Ushuluddin, Adab, dan Dakwah; Menciptakan iklim akademik fakultas yang islami; Menciptakan kurikulum pendidikan yang mendukung terwujudnya perdamaian dunia dan *human rights* dalam bidang Ushuluddin, Adab, dan Dakwah.

3. Keadaan Dosen

Dosen merupakan salah satu komponen penting dalam proses belajar mengajar, peranan dosen dalam melangsungkan kegiatan belajar mengajar tidak mungkin diganti sepenuhnya dengan media yang berkembang saat ini. Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah memiliki 38 tenaga pendidik yang terbagi dalam dosen tetap PNS, dosen tetap non PNS, dan dosen tidak tetap dengan latar belakang kualifikasi pendidikan yang berbeda namun pada umumnya memiliki jenjang pendidikan srata dua (S2).

Berikut daftar dosen-dosen berikut kualifikasi pendidikan.

Tabel 4.1 Dosen pada Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah

No	NAMA DOSEN	Kualifikasi Pendidikan	PRODI
1	Dr. H. Ramly M. Yusuf, M.A	S3 Studi Islam	BKI
2	Mawardi Siregar, M.A	S2 Komunikasi Islam	BKI
3	Zulkarnain, S. Ag. M.A.	S2 Ilmu Komunikasi	BKI
4	Danil Putra Arisandy, M. Kom. I	S2 Komunikasi Islam	BKI
5	Dedy Surya, M.Psi	S2 Psikologi	BKI
6	Rizky Andana Pohan, M. Pd	S2 Bimbingan dan Konseling	BKI
7	Marimbun, M.Pd	S2 Bimbingan Konseling	BKI
8	Syiva Fitria, BA, S. Psi, M. Sc	S2 Psikologi	BKI
9	Wan Chalidaziah, M.Pd	S2 Bimbingan dan Konseling	BKI
10	Muhammad Mukhlis, M.A	S2 Komunikasi Islam	BKI

11	Awaluddin, M.Pd	S2 Pendidikan B.Indonesia	BKI
12	Sabrina Binti Muhammad Ilyas, M. Ed	S2 Psikologi Pendidikan	BKI
13	Drs. Nawawi Marhaban M.A	S2 Pengkajian Islam	IAT
14	Syafieh, M. Fil. I	S2 Pemikiran Islam	IAT
15	Muhammad Amin, S. TH, M.A.	S2 Ilmu AlQur'an dan Tafsir	IAT
16	Mawardi, S. Pd. I, M. S. I	S2 Studi AlQur'an dan Hadis	IAT
17	Angraini, M. IRK	S2 Tafsir Hadis	IAT
18	Mulizar, M.TH	S2 Tafsir Hadis	IAT
19	Arief Muammar, M. Pem. I	S2 Pemikiran Islam	IAT
20	Lenni Lestari, S.Th.I, M. Hum	S2 Studi AlQur'an dan Hadis	IAT
21	Cut Fauziah, Lc, M. TH	S2 Tafsir Hadis	IAT
22	Dr. H. Marhaban, M.A	S3 Pemikiran Islam	IH
23	Suparwany, M.A.	S2 Studi Islam	IH
24	Saifuddin, S.Ag., M.A.	S2 Pemikiran Islam	IH
25	Armainsih, MA. Hum	S2 Tafsir Hadis	IH
26	Muhammad Reza Fadil, M. Ag	S2 Tafsir Hadis	IH
27	Nur Raihan, M. Us	S2 AlQuran dan Hadis	IH
28	Ataillah, M. Ag	S2 Ilmu Hadis	IH
29	Syarifah Mudrika, M. TH	S2 Tafsir Hadis	IH
30	Nurul Husna, Lc, M. TH	S2 Tafsir Hadis	IH
31	Drs. Zakaria. AB, M.M.	S2 Manajemen	KPI
32	Yusmami, S. Ag, M.A.	S2 Komunikasi Islam	KPI
33	Dr. H. Samsuar, S.Ag, M.A.	S3 Komunikasi Islam	KPI
34	Bahtiar, M.A.	S2 Komunikasi Islam	KPI
35	Masdalifah Sembiring, S. Ag. MA	S2 Komunikasi Islam	KPI
36	Sanusi, M.A.	S2 Komunikasi Islam	KPI
37	Muslem, M.A.	S2 Komunikasi Islam	KPI
38	Al Mutia Gandhi, M. Kom. I	S2 Komunikasi Islam	KPI

4. Keadaan Mahasiswa FUAD

Saat ini mahasiswa/i yang sedang menempuh pendidikan di Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Langsa berjumlah 1155 orang yang terbagi dalam 4 jurusan yaitu Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Bimbingan dan Konseling Islam, Ilmu Al-qur'an dan Tafsir, serta Ilmu Hadist. Untuk lebih rinci dapat dilihat keadaan Mahasiswa/i FUAD pada Tabel Berikut:

Tabel 4.3 data Mahasiswa/i FUAD

Jurusan	Total
Komunikasi dan Penyiaran Islam	466 orang
Bimbingan Konseling Islam	504 orang
Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir	140 orang
Ilmu Hadist	45 orang
Jumlah Keseluruhan	1155 orang

5. Alumni FUAD

Alumni Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah ialah mahasiswa yang telah menempuh serta menyelesaikan pendidikan di Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah dan telah mendapatkan gelar sarjana sesuai dengan Jurusan yang diambil. Alumni Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah terhitung mulai tahun 2015 sampai dengan 2019 berjumlah 430 sarjana yang terbagi kedalam empat jurusan yaitu Komunikasi dan Penyiaran Islam, Bimbingan dan Konseling Islam, Ilmu Al-qur'an dan Tafsir, dan Ilmu Hadist.

B. Motivasi Mahasiswa Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Dalam Belajar.

1. Mendapatkan Wawasan keilmuan yang lebih luas

Manusia memiliki kemampuan untuk terus berkembang sesuai dengan apa yang mereka inginkan dan dalam melakukan sesuatu seseorang memiliki tujuan tertentu yang ingin dicapai begitu juga dalam belajar, salah satu yang mendorong seseorang untuk belajar ialah mendapatkan wawasan keilmuan yang lebih luas, yaitu hal-hal yang belum ia ketahui dan pelajari serta membuktikan apa yang telah pernah ia pelajari sebelumnya, belajar adalah salah satu cara untuk mendapatkan pengetahuan tersebut semakin sering kita belajar maka semakin luas pula khasanah keilmuan yang kita pahami, semakin berilmu seseorang maka semakin beradab pula tingkah lakunya, begitu pula yang dirasakan oleh mahasiswa/I Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah seperti yang disampaikan oleh Sdri. Mursyina, ia mengungkapkan:

“ Menurut saya, hal yang membuat terdorongnya keinginan saya untuk terus tekun belajar ialah keinginan saya untuk mengetahui hal-hal yang belum pernah saya ketahui dan menambah khasanah keilmuan yang saya miliki, hanya dengan belajar saya bisa meraihnya, semakin banyak ilmu yang saya miliki maka semakin beradablah perilaku yang saya munculkan, hal-hal yang boleh dilakukan dan apa saja yang tidak pantas saya tampilkan, seperti kata pepatah padi semakin berisi semakin menunduk”⁴⁶

Hal serupa juga diungkapkan oleh sdri. Masyitah Mulyanti

“Menurut saya, sebenarnya alasan utama dalam belajar itu adalah untuk mendapatkan ilmu serta menambah wawasan sehingga mampu berakhlakul karimah, manusia lahir seperti kertas putih dan yang menulis

⁴⁶ Mursyina, Mahasiswi semester 1 Jurusan Bimbingan Konseling Islam Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, wawancara tanggal 10 Oktober 2019 di Gedung Fakultas FUAD.

kalimat-kalimat didalamnya itu adalah orang tua melalui didikan dan pengajaran yang mereka berikan semenjak kita kecil yang terkadang tulisan tersebut belum tertata dengan benar dan rapi serta sempurna jadi dengan belajar khususnya di perguruan tinggi tulisan tersebut berangsur-angsur akan tertata dengan baik dan benar, yaitu melalui belajar dan menambah wawasan keilmuan yang kita miliki”.⁴⁷

Dari hasil paparan tersebut diatas dapat penulis simpulkan bahwa salah satu motivasi mahasiswa/i dalam belajar ialah untuk menambah wawasan keilmuan yang mereka miliki sehingga dengan ilmu tersebut mampu mengubah mahasiswa/i menjadi lebih baik dalam berperilaku.

2. Memperoleh Gelar sarjana dan Mendapatkan Pekerjaan

Dari hasil wawancara penulis dengan narasumber, penulis juga menemukan bahwa motivasi mahasiswa/i Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah ialah untuk mendapatkan gelar sarjana serta memudahkan mahasiswa/I dalam mendapatkan pekerjaan sehingga membuat kehidupan menjadi lebih baik dalam segi ekonomi seperti yang diungkapkan oleh Sdri. Maulidanur:

“iya, saya adalah mahasiswi Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah dan mengambil jurusan Bimbingan Konseling Islam dan kalau ditanya tentang motivasi saya dalam belajar ialah untuk mendapatkan gelar sarjana sehingga memudahkan saya dalam mendapatkan pekerjaan yang saya inginkan seperti yang kita ketahui bahwasannya persaingan untuk mendapatkan pekerjaan semakin tinggi dan sulit sehingga saya berharap dengan gelar yang saya dapatkan nantinya bisa mengubah kehidupan saya menjadi lebih baik dalam segi ekonomi”⁴⁸

⁴⁷ Masyitah Mulyanti, Mahasiswi semester 1 Jurusan Ilmu Alqur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, wawancara tanggal 15 Oktober 2019 di Gedung FUAD.

⁴⁸ Maulidanur, Mahasiswi semester 3 Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, wawancara tanggal 10 Oktober 2019 di Gedung FUAD.

Hal serupa juga diungkapkan oleh Sdri. Rina Zafira:

“Motivasi saya dalam belajar ialah untuk mendapatkan pendidikan dan gelar yang lebih tinggi dari orang tua saya yang hanya lulusan SMA, terlebih saya yang berasal dari keluarga yang orang tuanya bercerai serta ingin membuktikan bahwasannya seorang anak yang orang tuanya tidak utuh mampu mendapatkan gelar sarjana dan tidak semuanya nakal dan pendidikannya rendah. Serta, memudahkan nantinya saya dalam mencari pekerjaan sehingga mampu membahagiakan orang tua saya, namun semua motivasi tersebut tidak selalu dalam keadaan stabil dalam diri saya kadang kala menurun dan saya merasa jenuh dalam belajar sehingga membutuhkan dukungan dari pihak lain seperti teman dan para dosen yang mengajar yang terus memberikan inovasi dalam model pembelajaran dan menginspirasi dalam penyampaianya”⁴⁹

Dari hasil paparan tersebut diatas dapat penulis simpulkan bahwa motivasi lain dari mahasiswa/I ialah untuk mendapatkan gelar sarjana setelah mereka menempuh pendidikan khususnya di Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah sehingga gelar tersebut mampu memudahkan mereka dalam mendapatkan pekerjaan di era persaingan pekerjaan yang begitu sulit saat ini, sebagai ajang pembuktian diri dalam memperoleh harga diri serta mengaktualisasikan diri sesuai dengan kemampuan yang dimiliki yang nantinya mampu mengubah kehidupan secara ekonomi mereka menjadi lebih baik. Namun terkadang motivasi tersebut menurun, dibutuhkan dukungan-dukungan dari pihak lain seperti teman dan para dosen yang mampu memotivasi mahasiswa tersebut sehingga motivasi tersebut bisa tetap stabil hingga gelar sarjana yang diinginkan didapatkan.

⁴⁹ Rina Zafira, Mahasiswi semester 7 Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, wawancara tanggal 10 Oktober 2019 di Gedung FUAD.

3. Mewujudkan Cita-Cita

Selain untuk menambah wawasan keilmuan dan mendapatkan gelar sarjana motivasi mahasiswa/I Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah ialah untuk mewujudkan cita-cita nya melalui belajar di jenjang pendidikan yang lebih tinggi khususnya di Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah yang merupakan wadah dalam mencapai cita-cita mereka. Seperti yang diungkapkan oleh Sdri. Aulia Yulistiana:

“Menurut saya, motivasi saya dalam belajar ialah untuk mewujudkan keinginan saya yaitu menjadi penyiar yang handal dan cita-cita saya menjadi wartawan, belajar di Fakultas ushuluddin Adab dan Dakwah khususnya di jurusan Komunikasi Penyiaran Islam merupakan wadah saya dalam mencapai cita-cita tersebut, hanya dengan belajar sungguh-sungguh apa yang saya inginkan dapat saya capai dan mengoptimalkan kemampuan yang saya miliki,namun terkadang motivasi tersebut tidaklah cukup dibutuhkan dukungan-dukkungan lain seperti dukungan orang tua dan keluarga dalam mengingatkan akan tujuan saya dalam belajar, teman- teman yang terus mendukung dalam proses belajar serta motivasi dari dosen.⁵⁰

Hal serupa juga diungkapkan oleh Sdri. Dilla Angreani Ekaputri:

“kalau menurut saya motivasi saya dalam belajar ialah untuk mencapai cita-cita mendapatkan pekerjaan yang bukan hanya saya impikan namun juga oleh orang tua saya, yaitu bekerja di kantor pajak, jadi sejak menyelesaikan SMP saya memilih untuk melanjutkan di SMK jurusan Accounting saya lalu setelah selesai saya memilih melanjutkan di Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah khususnya jurusan KPI, saya berharap mampu menjadi wadah bagi saya dalam mencapai cita-cita tersebut.”⁵¹

⁵⁰ Aulia Yulistiana, Mahasiswa semester 5 Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, wawancara tanggal 10 Oktober 2019 di Gedung FUAD.

⁵¹ Dilla Angreani Putri, Mahasiswi Semester 5 Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, wawancara tanggal 10 Oktober 2019 di Gedung Fakultas FUAD.

Dari hasil paparan tersebut diatas dapat penulis simpulkan bahwa mahasiswa/i Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah memiliki motivasi untuk meraih cita-cita dan belajar dengan sungguh-sungguh sehingga apa yang dicita-citakan dapat tercapai.

4. Menambah Teman dan Mendapatkan Pengalaman

Menambah teman dan mendapatkan Pengalaman merupakan salah satu motivasi yang dimiliki oleh Mahasiswa/i Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah dalam belajar, karena di saat proses belajar mengajar berlangsung mereka dapat bertemu dengan berbagai teman lain yang sama-sama menempuh pendidikan yang berasal dari berbagai suku dengan karakteristik budaya dan kepribadian yang berbeda-beda, dengan begitu mereka dapat menjalin pertemanan, mengetahui lebih banyak suku dan budaya dengan karakter nya masing-masing, belajar memahami, dan mendapatkan pengalaman yang membuat hidup mereka lebih berwarna dan sebagai acuan dalam menata masa depan sebagai bentuk manusia sebagai makhluk sosial. Seperti yang diungkapkan oleh Sdri. Wardani:

“Nama saya adalah wardani, mahasiswi Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam. Menurut saya, salah satu motivasi saya dalam belajar ialah untuk mendapatkan teman yang lebih banyak dan mendapatkan pengalaman. Saat belajar saya bertemu dengan teman-teman yang berasal dari suku, budaya, dan daerah yang berbeda-beda seperti ada yang suku Aceh, jawa, batak, ada yang berasal dari daerah Aceh Tamiang seperti saya, Kota Langsa, Aceh timur, bahkan Medan, dengan begitu dapat menambah teman saya dan menambah pengetahuan saya

tentang daerah lain serta memahami karakter mereka yang berbeda-beda dan mendapatkan pengalaman.⁵²

Hal serupa juga diungkapkan oleh Sdri. Mursyina:

“ salah satu motivasi saya dalam belajar ialah untuk menambah teman, membangun relasi dan mendapatkan atau menambah pengalaman. Dengan belajar seseorang dapat bertemu dan berinteraksi dengan orang lain yang sama maupun memiliki latar belakang suku atau budaya yang berbeda, dengan begitu kita dapat terus mengembangkan kepribadian kita sebagai makhluk sosial menjadi lebih baik serta mendapatkan pengalaman yang tidak akan mungkin kita dapat jika tidak kulyah dan belajar di kampus seperti pengalaman bertemu orang-orang baru yang sama-sama menempuh pendidikan maupun tenaga pendidik atau dosen yang memiliki khasanah ilmu yang begitu kaya serta luas yang akan di ajarkan kepada mahasiswa/i sehingga saya terus termotivasi untuk belajar.”⁵³

Dari hasil paparan tersebut diatas dapat penulis simpulkan bahwa salah satu motivasi mahasiswa/i Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah dalam belajar ialah untuk menambah teman dan mendapatkan pengalaman.

C. Dampak Motivasi Terhadap Belajar Mahasiswa Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah

Dampak adalah pengaruh dari suatu kegiatan terhadap suatu obyek atau sasaran kegiatan. Dalam hal ini, perlu kita pahami bahwa motivasi memiliki dampak bagi kesuksesan belajar mahasiswa/i Fakultas Ushuluddin Adab dan

⁵² Wardani, Mahasiswi semester 3 Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, wawancara tanggal 10 Oktober 2019 di Gedung FUAD.

⁵³ Mursyina, Mahasiswi semester 1 Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, wawancara tanggal 10 Oktober 2019 di Gedung Fakultas FUAD.

Dakwah. Adapun dampak Motivasi Terhadap Belajar Mahasiswa Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah adalah sebagai berikut:

1. Semangat Dalam Belajar

Semangat dalam belajar adalah salah satu dampak yang ditimbulkan oleh motivasi. Ketika seseorang termotivasi dalam belajar, maka akan berdampak pada tingkat semangat mahasiswa/i dalam mengikuti proses belajar mengajar. Mahasiswa/i akan lebih teratur dalam mengikuti pembelajaran, sebagai contoh saat mahasiswa termotivasi belajar ia akan datang ke kampus tepat waktu agar tidak melewatkan pelajaran yang diberikan oleh dosen.

Selain itu mahasiswa/i lebih antusias dalam belajar, serta akan sering bertanya ketika ia kurang atau tidak memahami apa yang sedang dosen ajarkan kepada mahasiswa/i tersebut.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Sdri. Miftahul Jannah:

“ Dampak dari motivasi yang saya rasakan ialah, saya lebih semangat dalam mengikuti proses belajar mengajar, saya datang ke kampus lebih awal agar saya tidak terlambat dalam mengikuti pelajaran, kemudian saya lebih antusias dalam belajar, dan sering bertanya kepada dosen tentang materi yang sedang disampaikan oleh dosen ketika saya kurang paham tentang materi tersebut.⁵⁴

Hal ini juga sesuai dengan hasil observasi yang penulis lakukan, penulis menemukan bahwasannya mahasiswa yang memiliki motivasi yang kuat akan cenderung datang lebih awal dan memilih posisi tempat duduk yang lebih dekat

⁵⁴ Miftahul Jannah, Mahasiswa semester 1 Jurusan Ilmu Alqur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, wawancara tanggal 15 Oktober 2019 di Gedung FUAD.

dengan dosen sehingga memudahkan mahasiswa dalam melihat dan mendengarkan materi yang dipaparkan oleh dosen, serta menanyakan materi yang sedang diajarkan yang menurutnya kurang dapat dimengerti, hal ini merupakan bentuk dari sikap antusias mahasiswa dalam belajar.

Namun penulis juga menemukan bahwasannya dampak daripada memiliki motivasi dalam belajar tidak selamanya berjalan dengan stabil, ada beberapa hambatan yang dihadapi oleh mahasiswa/i, dan terdapat beberapa mahasiswa yang memiliki motivasi rendah meskipun dosen telah memberikan motivasi yang maksimal kepada mahasiswa tersebut. Seperti keadaan serta kondisi ruang kelas yang panas dikarenakan tidak adanya pendingin ruangan seperti kipas angin serta jadwal kuliah di siang hari yang membuat mahasiswa kurang bersemangat dan mengantuk atau ruangan dalam keadaan kotor dikarenakan telah digunakan oleh mahasiswa sebelumnya sehingga membuat mahasiswa tidak nyaman untuk belajar, kemudian karena sedang memiliki masalah pribadi seperti mahasiswa yang kuliah sambil bekerja untuk memenuhi kebutuhannya selama belajar sehingga membuat mahasiswa/i terhambat dalam belajarnya meskipun memiliki motivasi yang tinggi ataupun telah diberikan motivasi oleh dosen.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Bapak Drs. Nawawi Marhaban, Ma, selaku dosen FUAD, dan Wakil Dekan Bidang Akademik, beliau mengungkapkan:

“ Setiap Mahasiswa/I yang menempuh pendidikan di Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah ini memiliki motivasi yang berbeda-beda, sebagian dari mahasiswa/i tersebut memiliki motivasi yang bagus

dalam rangka menimba ilmu. Hal itu tentunya akan berdampak terhadap belajar yang mereka lakukan, dan dapat dilihat dari semangat mereka dalam belajar yang ditunjukkan dengan disiplin datang kuliah, kemudian datang lebih awal saat jam perkuliahan dan antusias saat dosen menyampaikan materi perkuliahan mahasiswa, sehingga mereka mendapatkan ilmu pengetahuan untuk masa depan mereka. Artinya dengan motivasi belajar yang kuat diharapkan kehidupan mereka bisa mencapai kehidupan yang layak. Kemudian, saya melihat hampir 90 persen mahasiswa/ I FUAD antusias dalam belajar, mereka mampu menerima materi yang saya sampaikan dengan baik, 10 persen lagi bukan dikarenakan tidak antusias, namun karena memiliki masalah, salah satunya seperti masalah ekonomi, ada beberapa mahasiswa yang kulyah sambil mencari nafkah, sehingga fokus mereka terbagi dan secara tidak langsung menghambat mereka dalam belajar.”⁵⁵

Seperti halnya yang penulis temukan saat melakukan observasi, penulis menemukan bahwasannya kondisi ruangan yang panas terlebih jadwal belajar di siang hari akan mengganggu konsentrasi mahasiswa/i dalam belajar dan mengantuk, mereka sibuk dengan mencoba mendinginkan suhu tubuhnya sehingga konsentrasinya terbagi antara menerima pelajaran dan mencoba untuk menghilangkan panas di tubuhnya.

Dari paparan tersebut diatas, maka penulis dapat menyimpulkan dampak motivasi terhadap belajar mahasiswa/i Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah ialah meningkatkan semangat mahasiswa/i dalam mengikuti pelajaran. Namun ada juga mahasiswa/i yang rendah motivasinya meskipun telah diberikan motivasi oleh dosen pengajar dengan maksimal seperti kondisi ruangan yang panas dan terlebih jadwal belajar di siang hari yang membuat mahasiswa kurang bersemangat dan membuat mereka mengantuk serta berbagai masalah dari dalam

⁵⁵ Drs. Nawawi Marhaban, M.A, Dosen Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, wawancara tanggal 18 Oktober 2019 di Gedung FUAD.

diri mahasiswa seperti masalah ekonomi yang dihadapi oleh beberapa mahasiswa/i, mereka harus bekerja sambil kuliah untuk memenuhi ekonomi serta kebutuhan mereka dalam mengikuti belajar dan mengajar di Fakultas Ushuluddin dan Dakwah.

2. Meningkatkan ketekunan Dalam Belajar

Dampak lain dari motivasi terhadap belajar mahasiswa Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah ialah meningkatnya ketekunan dalam belajar. Ketekunan belajar ditandai oleh intensitas minat belajar meningkat, tetap mengguhakan belajar dimanapun berada, sering mengulang pelajaran kembali, serta benar-benar mendengarkan apa yang diajarkan oleh dosen/pengajar.

Mahasiswa/i yang menyadari kedudukan pada awal belajar, proses, dan akhir contohnya, setelah seorang mahasiswa/i membaca satu materi dalam buku bacaan, dibandingkan dengan temannya sekelas yang juga membaca materi tersebut; ia kurang berhasil menangkap isi, maka ia terdorong untuk membaca lagi dan memahami apa yang telah ia baca.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Sdri. Eka Nuraisyah:

“ Dampak dari motivasi yang saya rasakan ialah saya lebih tekun dalam belajar, saat sedang berlangsungnya proses belajar mengajar saya benar-benar memperhatikan apa yang sedang disampaikan oleh dosen, kemudian saya sering mengulang kembali apa yang telah dosen sampaikan dan ajarkan diwaktu senggang, serta mencari tahu tentang materi yang telah disampaikan.⁵⁶

⁵⁶ Eka Nuraisyah, Mahasiswa semester 3 Jurusan Ilmu Hadist Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, wawancara tanggal 15 Oktober 2019 di Gedung FUAD.

Hal ini juga penulis temukan di lapangan saat melakukan observasi, penulis menemukan bahwasannya mahasiswa/i yang memiliki motivasi akan menggunakan waktu senggangnya untuk mengulang kembali materi yang telah diajarkan oleh dosennya, kemudian mengunjungi perpustakaan untuk mencari bahan bacaan, mahasiswa/i belajar secara mandiri tanpa harus menunggu instruksi dari dosennya.

Meskipun demikian, penulis juga menemukan bahwasannya teman sedikitnya mempengaruhi ketekunan dalam belajar, teman yang sama-sama memiliki motivasi yang tinggi dalam belajar akan membuat mahasiswa/i semakin tekun dalam belajar, dan belajar mandiri begitu juga sebaliknya, teman yang kurang memiliki motivasi akan membuat mahasiswa/i yang tadinya tekun menjadi malas, sebagai contoh mahasiswa/i yang sedang membaca dan mengulang kembali materi akan berhenti melakukannya ketika dibujuk untuk pergi bersama temannya melakukan kegiatan lain seperti pergi ke kantin untuk makan terlebih jika kondisi mahasiswa/i tersebut dalam keadaan lapar.

Dari paparan tersebut diatas, maka penulis dapat menyimpulkan dampak lain dari motivasi terhadap belajar mahasiswa/i Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah ialah meningkatkan ketekunan mahasiswa/i dalam belajar. Namun dalam hal tersebut terdapat beberapa hal yang mempengaruhinya seperti teman yang mengajak untuk melakukan hal lain diluar dari belajar yaitu seperti mengajak untuk pergi makan ditambah dengan kondisi fisik mahasiswa yang lapar tentunya akan membuat ketekunan tersebut menurun.

3. Mudah Memahami Materi Yang Disampaikan Oleh Dosen

Motivasi juga berdampak terhadap tingkat pemahaman mahasiswa/i Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah dalam memahami materi yang disampaikan oleh dosen. Semakin tinggi motivasi mahasiswa/i Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah dalam belajar maka tingkat pemahamannya juga akan tinggi, dikarenakan semakin termotivasi maka semakin mahasiswa/i antusias dalam mengikuti pelajaran yang sedang berlangsung, semakin besar tekad mahasiswa/i dalam memahami sesuatu yaitu dengan cara benar-benar mendengarkan apa yang disampaikan oleh dosen.

Meskipun demikian ada beberapa hal yang menghambat proses pemahaman itu terjadi seperti metode penyampaian yang dipakai oleh dosen kurang menarik, monoton sehingga membuat mahasiswa/i bosan dan mengantuk saat proses belajar mengajar berlangsung.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Sdri. Cut Intan Tarwiyah:

“ Ketika saya termotivasi dalam belajar maka saya lebih suka belajar dan membuat saya lebih mudah dalam memahami apa yang sedang diajarkan oleh dosen, namun terkadang saya mengalami kebosanan disaat belajar dikarenakan metode yang digunakan oleh pengajar/dosen itu monoton, dan terkadang kurang bervariasi, serta kurang memotivasi dalam penjelasannya.⁵⁷

Hal ini juga sesuai dengan yang diutarakan oleh Bapak Drs. Nawawi Marhaban, MA, beliau mengungkapkan:

⁵⁷ Cut Intan Tarwiyah, Mahasiswa semester 7 Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, wawancara tanggal 10 Oktober 2019 di Gedung FUAD.

“ Setiap mahasiswa yang memiliki motivasi tentunya akan menunjukkan sikap yang baik, mereka akan mudah memahami apa yang saya sampaikan, hal tersebut akan tampak saat jam belajar berakhir dan saya menanyakan kembali apa yang telah saya sampaikan, mahasiswa yang belajar dengan sungguh-sungguh akan mampu menjawab dengan baik. Namun pemahaman tergantung dari metode yang digunakan oleh dosen, seharusnya dan sepatutnya metode yang digunakan harus mengacu pada KKNI. Lalu, dosen juga harus disenangi dan segani oleh mahasiswa/I, kemudian sikap antusias dosen serta sikap peduli dosen terhadap kondisi mahasiswa juga menentukan tingkat pemahaman akan materi. Dosen bukan hanya penyaji materi materi namun juga harus memperhatikan ruangan, kondisi mahasiswa, dan juga feed back dari mahasiswa.”⁵⁸

Seperti halnya yang diutarakan diatas, saat melakukan observasi penulis menemukan bahwasannya peran dosen dalam metode penyajian materi juga menentukan tingkat pemahaman mahasiswa, dosen yang kurang peduli terhadap kondisi mahasiswa akan cenderung membuat mahasiswa kesulitan dalam menerima materi, sedangkan dosen yang memiliki kedekatan secara psikologis terhadap mahasiswa seperti mampu mengetahui kondisi mahasiswa secara fisik dalam keadaan baik atau tidak, sehat atau sakit, dan juga mampu mencairkan suasana yang terkadang dalam keadaan yang kurang mendukung serta menjadikan mahasiswa pro aktif dalam belajar akan mampu meningkatkan pemahaman mahasiswa dalam memahami materi perkuliahan.

Dari paparan tersebut diatas, maka penulis menarik kesimpulan bahwasanya motivasi memiliki dampak positif yaitu memudahkan mahasiswa/i Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah dalam memahami pelajaran, namun meskipun demikian terkadang motivasi tersebut menurun dan peran dosen dalam metode penyampaian materi dan juga kepedulian terhadap kondisi mahasiswa seperti kondisi fisik yang kurang sehat atau kondisi ruangan serta mampu mencairkan suasana yang sebelumnya tegang menjadi nyaman dan kondusif untuk

⁵⁸ Drs. Nawawi Marhaban, M.A, Dosen Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, wawancara tanggal 18 Oktober 2019 di Gedung FUAD.

dilakukan proses belajar mengajar juga mempengaruhi tingkat pemahaman tersebut.

4. Meningkatkan Rasa Percaya Diri Mahasiswa/i

Dengan adanya motivasi belajar maka akan meningkatkan juga rasa percaya diri yang ada dalam diri mahasiswa/i sehingga mahasiswa/i lebih percaya diri dalam belajar, misalnya mahasiswa lebih aktif dalam mengikuti proses belajar, dan mampu mempresentasikan hasil pemikiran mereka serta mempertanggungjawabkannya dengan maksimal.

Mahasiswa/i juga mampu menerima masukan-masukan dengan baik dari teman maupun dosen yang bersifat membangun sehingga menjadikan mahasiswa/i berpotensi menjadi pribadi yang lebih baik.

Hal ini sesuai dengan apa yang penulis temukan saat melakukan observasi, mahasiswa/i aktif dalam mengikuti berbagai metode pelajaran yang diberikan oleh dosen seperti dalam mengerjakan tugas pribadi, kelompok maupun melakukan presentasi kedepan kelas, namun penulis juga menemukan bahwasannya terdapat beberapa hambatan dalam sikap percaya diri tersebut, seperti mahasiswa yang memiliki sifat malu dalam arti kurangnya kemampuan dalam berbicara dalam bahasa Indonesia yang fasih baik dan benar akan kesulitan dalam memaparkan hasil makalahnya, dikarenakan ketakutan menjadi bahan ejekan teman-teman dan merasa kurang dihargai serta ketidakbiasaan dalam metode mempresentasikan makalah.

Sikap percaya diri juga ditampakkan dengan sikap disiplin terhadap waktu, memiliki akhlak dan etika yang baik, mampu menghargai dosen, serta menghargai teman-temannya.

Hal ini seperti yang diungkapkan oleh bapak Nawawi Marhaban, beliau mengatakan:

“ menurut saya mahasiswa yang memiliki motivasi dalam belajar akan memiliki sikap percaya diri yaitu seperti disiplin terhadap waktu, memiliki akhlakul karimah, mampu menghargai dosen yang telah mengajarkannya ilmu pengetahuan, serta mampu menghargai teman-temannya baik saat sedang diajarkan maupun saat sedang diskusi makalah.”⁵⁹, .

Dari hasil pemaparan diatas, maka penulis dapat menyimpulkan bahwasannya motivasi berdampak terhadap meningkatkan rasa percaya diri mahasiswa. Namun meskipun demikian terdapat juga beberapa mahasiswa yang kurang percaya diri meskipun memiliki motivasi dikarenakan kurangnya kemampuan dalam berbahasa Indonesia dengan fasih, baik dan benar yang ditunjukkan dalam sikap tidak berani untuk maju kedepan kelas untuk memaparkan makalah serta mempertanggung jawabkan apa yang telah ia sampaikan dikarenakan takut menjadi bahan ejekan teman-teman sekelas, merasa kurang mendapatkan penghargaan, serta ketidak biasaan dengan metode pembelajaran makalah di SMA.

⁵⁹ Drs. Nawawi...

D. Analisis

Motivasi adalah daya penggerak yang berasal dari dalam diri individu maupun dari luar diri individu yang memberi kekuatan, mengarahkan perilaku manusia dalam mencapai suatu tujuan, dengan kata lain motivasi ialah hal-hal yang mendasari seseorang dalam berperilaku seperti dalam belajar.

Dalam penelitian yang penulis lakukan, penulis menemukan bentuk motivasi-motivasi belajar yang terdapat pada mahasiswa/i Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah ialah untuk mendapatkan wawasan keilmuan yang lebih luas, lalu untuk memperoleh gelar sarjana dan memudahkan dalam mendapatkan pekerjaan sebagai upaya dalam memperbaiki ekonomi keluarga, kemudian mewujudkan cita-cita, serta menambah teman dan mendapatkan pengalaman.

Selain itu, Motivasi-motivasi tersebut berdampak terhadap belajar mahasiswa/i Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah berupa mahasiswa/i semakin semangat dalam mengikuti pembelajaran, meningkatkan ketekunan mahasiswa/i dalam belajar, lalu memudahkan mahasiswa/i dalam memahami materi yang disampaikan oleh dosen, dan meningkatkan rasa percaya diri mahasiswa/i dalam belajar, meskipun demikian terdapat beberapa hambatan dalam hal tersebut seperti kondisi ruangan, permasalahan yang sedang dihadapi mahasiswa/i, teman, sikap antusias dosen serta kepribadian mahasiswa.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil pembahasan hal-hal sebelumnya dan hasil penelitian yang penulis dapatkan ditemukan beberapa kesimpulan dan saran-saran sebagai berikut:

1. Motivasi mahasiswa/i Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah ialah untuk mendapatkan wawasan keilmuan yang lebih luas, memperoleh gelar sarjana dan memudahkan dalam mendapatkan pekerjaan, mewujudkan cita-cita, serta menambah teman dan mendapatkan pengalaman.
2. Dampak motivasi terhadap belajar mahasiswa/i belajar mahasiswa/i Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah ialah mahasiswa/i menjadi lebih semangat dalam belajar, meningkatkan ketekunan dalam belajar, dan memudahkan mahasiswa/i dalam memahami materi yang disampaikan oleh dosen, dan meningkatkan rasa percaya diri pada mahasiswa/i.

B. Saran-Saran

1. Diharapkan kepada Mahasiswa/i Fakultas Ushuluddin Adab dan dakwah agar mengetahui apa sebenarnya motivasi dan tujuan mereka dalam mengikuti proses belajar sehingga hasil yang didapatkan akan maksimal dan motivasi dapat terus terjaga dengan baik.
2. Diharapkan kepada tenaga pendidik agar menambah variasi dalam proses pembelajaran, agar mahasiswa ⁵⁷ motivasi dalam belajar.

3. Diharapkan juga tenaga pendidik dapat terus memotivasi mahasiswa/i dalam belajar serta mengarahkan mereka dalam belajar sehingga apa yang menjadi tujuan mereka dapat terwujud.

DAFTAR PUSTAKA

- Sardiman, A.M. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers, 2010.
- Irwanto. *Psikologi Umum*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1997.
- Golema, Daniel. *Kecerdasan Emosional EQ Lebih Penting Daripada IQ, Terjemahan oleh T Hermaya.2004*. Jakarta:Gramedia Pustaka Utama, 2004.
- Rohani, Ahmad. *Pengelolaan Pengajaran*. Cet. II; Jakarta: Rineka Cipta, 2004.
- Departemen Pendidikan dan kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia online*. diakses melalui situs : <http://pusatbahasa.diknas.go.id/kbbi/indek.php>, diakses 15 januri 2018.
- Mappiare A.T, Andi. *Kamus Istilah Konseling dan Terapi*. Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2006.
- Chaplin, JP. *Kamus Lengkap Psikologi, terj. Dr. Kartini Kartono*. Cet. VII; Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006.
- Sardiman, A.M. *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003.
- KBBI Online (13 februari 2017)
- Poer Wadarminta, W.J.S. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, edisi ke tiga. Departemen Pendidikan Nasional.,Jakarta: Balai Pustaka 2007.
- Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta, 1995.
- Reality, *Kamus Terbaru Bahasa Indonesia*. Surabaya: Reality Publisher.
- Husaini, Usman dan Purnomo Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: Bumi Aksara, 1995.

Amin, Safwan. *Pengantar Psikologi Umum*. Banda Aceh: Yayasan PeNA Banda Aceh, 2005.

<https://dosenpsikologi.com/teori-teori-motivasi>, (22 Agustus 2019).

Ellis Ormrod, Jeanne. *Psikologi Pendidikan Membantu Siswa Tumbuh dan Berkembang jilid 2*. ed. 6; Jakarta:Erlangga, 2008.

B. Uno, Hamzah. *Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan*. Ed. 1. Cet. 3; Jakarta: Bumi Aksara, 2008.

Rukminto Adi, Isbandi. *Psikologi, Pekerjaan Sosial, dan Ilmu Kesejahteraan Sosial: Dasar-Dasar Pemikiran*. Jakarta: Grafindo Persada, 1994.

Ngalim Purwanto, M. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007.

Whosumidjo. *Kepemimpinan dan Motivasi*. Jakarta: Ghalia Indonesia, 1992.

W. Santrock, John. *Psikologi Pendidikan*. Diterjemahkan oleh Tri Wibowo B.S. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2007.

Sardiman, A.M. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Grafindo Persada, 2001.

Sardiman, A.M. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014.

Hartono dan boy soedarmadji. *Psikologi Konseling*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012.

Abu ahmadi dan widodo supriyono. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Remaja Rosdakarya, 2002.

Syah, Muhibbin. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002.

Jihan, Asep. dan Abdul Haris. *Evaluasi Pembelajaran*. Yokyakarta: Multi Pressindo, 2010.

Bahri Djamarah, Drs. Syaiful. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 2008.

- Purwanto, Ngalim. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Cet. IX
Jakarta: Rineka Cipta, 1993.
- Moleong, J. Lexy, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja
Rosdakarya, 1999.
- Mulyana. Deddy. *Metodologi Penelitian Kualitatif, Paradigma Baru Ilmu
Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
2001.
- Riyanto, Yatim. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kualitatif dan Kuantitatif*
Surabaya: Unesa Universiti Press, 2007.
- Sugiyono, *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R& D Cet ke-13*, Bandung:
Alfabeta, 2011.
- Sarwono, Jonathan. *Metode penelitian Kuantitatif & Kualitatif*. Yoqyakarta:
Graha Ilmu, 2006.
- Nazir, Moh. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia, 1988.

DAFTAR INFORMAN

Mursyina, Mahasiswi semester 1 Jurusan Bimbingan Konseling Islam Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, tanggal 10 Oktober 2019.

Cut Intan Tarwiyah, Mahasiswa semester 7 Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, 10 Oktober 2019.

Maulidanur, Mahasiswi semester 3 Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, 10 Oktober 2019.

Rina Zafira, Mahasiswi semester 7 Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, 10 Oktober 2019.

Aulia Yulistiana, Mahasiswa semester 5 Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, 10 Oktober 2019.

Wardani, Mahasiswi semester 3 Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, 10 Oktober 2019.

Dilla Angreani Putri, Mahasiswi Semester 5 Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, 10 Oktober 2019.

Miftahul Jannah, Mahasiswa semester 1 Jurusan Ilmu Alqur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, 15 Oktober 2019.

Eka Nuraisyah, Mahasiswa semester 3 Jurusan Ilmu Hadist Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, 15 Oktober 2019.

Masyitah Mulyanti, Mahasiswi semester 1 Jurusan Ilmu Alqur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, 15 Oktober 2019.

Bapak Drs. Nawawi Marhaban, dosen sekaligus Wakil Dekan bidang Akademik Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah.



SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor :B- 0910 /FUAD/PP.00.9/10/2019

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Drs. Nawawi Marhaban, MA
NIP : 19610801 199403 1 001
Jabatan : Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kemahasiswaan

dengan ini menerangkan Bahwa

Nama : Reza Fahlevi
Nim : 3022013104
Semester : XIII (Tiga Belas)

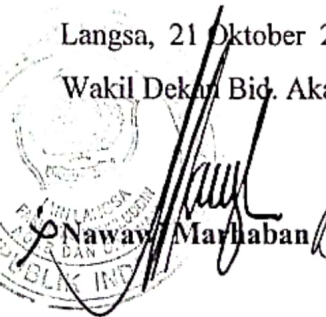
Program Studi : Strata Satu (S1)
Jurusan /Prodi : Bimbingan dan Konseling Islam (BKI)
Alamat : Sungai Lueng, Kecamatan Langsa Timur, Kota Langsa

Benar yang namanya tersebut diatas telah melakukan penelitian pada jurusan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa dalam rangka Penyusunan skripsinya berjudul "*Motivasi dan Dampaknya Terhadap Belajar Mahasiswa Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Langsa*"

Demikian surat keterangan ini dikeluarkan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Langsa, 21 Oktober 2019

Wakil Dekan Bid. Akademik,


Nawawi Marhaban



KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA
NOMOR 045 TAHUN 2019

T E N T A N G

PENUNJUKAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA
DEKAN FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA

- Menimbang : a. bahwa untuk kelancaran penyusunan skripsi mahasiswa pada Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Langsa, maka dipandang perlu menunjuk pembimbing skripsi;
b. bahwa yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang mampu dan cakap serta memenuhi syarat untuk ditunjuk dalam tugas tersebut;
c. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a dan b, maka perlu ditetapkan dalam suatu Surat Keputusan Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Langsa tentang Penunjukan Pembimbing Skripsi Mahasiswa Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah
- Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
3. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 8 Tahun 2012 tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia;
6. Peraturan Menteri Riset Teknologi dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia Nomor 44 Tahun 2015 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi;
7. Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor. 10 Tahun 2015, Tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa;
8. Peraturan Menteri Agama Indonesia Nomor 14 Tahun 2017 Tentang Statuta Institut Agama Islam Negeri Langsa;
10. Hasil Seminar Proposal Mahasiswa tanggal 08 Februari 2017.

MEMUTUSKAN

- Menetapkan : KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA TENTANG PENUNJUKAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
- KESATU : Menunjuk dosen Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Langsa:
1. **Dr. Sulaiman Ismail, M.Ag**
(sebagai Pembimbing I / Materi)
2. **Mawardi Siregar, MA**
(sebagai Pembimbing II / Metodologi)
- Untuk membimbing skripsi:
Nama : **Reza Pahlevi**
Tempat / Tgl. Lahir : **Langsa/ 22 Agustus 1995**
NIM : **3022013104**
Jurusan/Fakultas : **Bimbingan dan Konseling Islam / Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah**
Judul Skripsi : **Motivasi dan Dampaknya Terhadap Belajar Mahasiswa Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Langsa**
- KEDUA : Bimbingan harus diselesaikan selambat-lambatnya selama 1 (satu) tahun terhitung sejak tanggal ditetapkan;
- KETIGA : Kepada pembimbing tersebut di atas diberi honorarium sesuai dengan ketentuan yang berlaku pada Institut Agama Islam Negeri Langsa sesuai DIPA Nomor: 025.04.2.888040/2019 Revisi 02 tanggal 23 Mei 2019;
- KEEMPAT : Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan



Ditetapkan di Langsa
Tanggal 12 September 2019
12 Muharram 1441 H

0910



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) LANGSA

FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH

Kampus Zawiyah Cot Kala, Jln. Meurandeh - Kota Langsa -Provinsi Aceh

Telp. 0641-23129 Fax. 0641-425139 Website. <http://www.iainalangsa.ac.id>

E-mail : info@iainalangsa.ac.id

Nomor : B-0725/FUAD/TL.01/2019
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Perihal : Mohon Izin Untuk Penelitian Ilmiah

Langsa, 25 September 2019

Yth,

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan ini kami maklumkan kepada Bapak/Tbu bahwa Mahasiswa kami yang tersebut di bawah ini :

Nama : Reza Fahlevi
NIM : 3022013104
Semester : XIII (Tiga Belas)
Jurusan / Prodi : Bimbingan dan Konseling Islam
Alamat : Sungai Lueng, Kec. Langsa Timur
Kota Langsa

Bermaksud mengadakan penelitian di Kantor/Wilayah yang Bapak Pimpin, sehubungan dengan penyusunan Skripsi berjudul : *"Motivasi dan Dampaknya Terhadap Belajar Mahasiswa Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Langsa."* Untuk kelancaran penelitian dimaksud kami mengharapkan Kepada Bapak berkenan memberikan bantuan sepenuhnya sesuai dengan ketentuan yang berlaku, segala biaya penelitian dimaksud ditanggung yang bersangkutan.

Demikian harapan kami atas bantuan serta perhatian Bapak kami ucapkan terima kasih.

An. Dekan,
Wakil Dekan Bid. Akademik

Nawawi Marhaban

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Nama Lengkap : Reza Pahlevi
2. Tempat/Tanggal Lahir : Langsa, 22 Agustus 1995
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Agama : Islam
5. Kebangsaan/Suku : Indonesia/Aceh
6. Status : Belum Menikah
7. Pekerjaan : Mahasiswi
8. Alamat : Desa Sunga Lueng, kec. Langsa Timur
Kab. Kota Langsa
9. Nama Orang Tua
 - a. Ayah : Alm. Syarifuddin Husen
 - b. Ibu : Jariyah Jalil
 - c. Pekerjaan : Mengurus Rumah Tangga

10. Riwayat Pendidikan
 - a. SD Negeri Sungai lueng : Tamat Tahun 2007
 - b. MTsN langsa : Tamat Tahun 2010
 - c. SMA Negeri 2 Langsa : Tamat Tahun 2013
 - d. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa : Masuk Tahun 2013 sampai
Sekarang

Demikian daftar riwayat hidup ini saya buat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan seperlunya.

Langsa, 24 Oktober 2019

Penulis,



Reza Pahlevi